

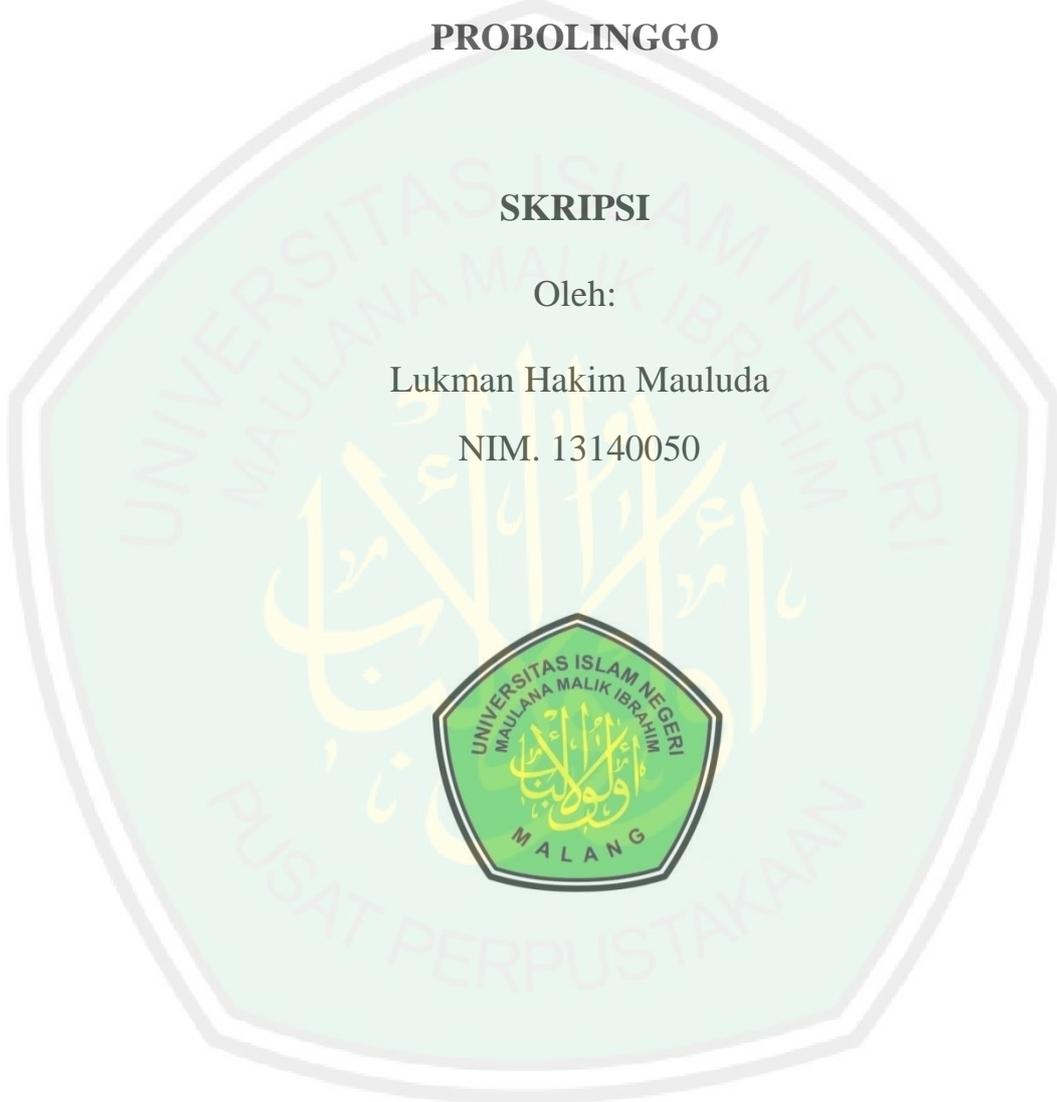
**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM FULL DAY
SCHOOL DI SD INTEGRAL HIDAYATULLAH KOTA
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

Lukman Hakim Mauluda

NIM. 13140050



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
MELALUI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SD INTEGRAL
HIDAYATULLAH KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Oleh:

LUKMAN HAKIM MAULUDA

NIM 13140050



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
MELALUI PROGRAM FULL DAY SCHOOL DI SD INTEGRAL
HIDAYATULLAH KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh :

**Lukman Hakim Mauluda
NIM 13140050**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Oleh
Dosen Pembimbing



**Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP :196902111995031002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
MELALUI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SD INTEGRAL
HIDAYATULLAH KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Lukman Hakim Mauluda (13140050)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 April 2018 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (SPd)

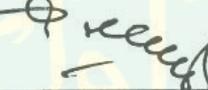
PanitiaUjian

TandaTangan

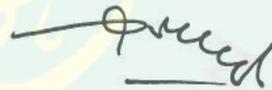
KetuaSidang
Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP.197610032003122001



SekretarisSidang
Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP.196902111995031002



Pembimbing,
Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP.196902111995031002



PengujiUtama
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP.197902022006042003



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah, kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karunianya. Sholawat serta salam yang selalu saya ucapkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Terutama kedua orang tuasaya Bapak Ihlusun dan Ibu Kholifah yang telah menjadi motivator terhebat dalam hidup saya dan tidak pernah bosan mendoakan, membimbing, menyayangi, dan tak pernah letih berjuang untuk membiayai hidup serta pendidikan saya.

Teruntuk sahabat dan teman-teman yang selalu menjadi penyemangat dalam belajardan berjuang demi meraih cita-cita.

Teruntuk guru-guru, dosen-dosen dan ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu, pengalaman kepada saya.

Teruntuk Bapak A. Zuhdi dan Ibu Nur Laeli Fitriah yang selalu menjadi motivator serta pembimbing saya serta memberi motivasi dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa juga kepada sahabat dan teman-teman dekat PGMI angkatan 2013 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, serta semua teman-teman yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan doa yang selalu saya minta.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya.

MOTTO

﴿٧﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka jika engkau telah selesai

(dari satu urusan), maka kerjakanlah (pekerjaan lain)¹

(QS. Al Isyirahayat 6 dan 7)



¹Ahmad hatta, *tafsir Al-quran perkata dilengkapi dengan Azbabun Nuzul dan terjemah*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009) halm.596

Drs. A. Zuhdi, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Lukman Hakim Mauluda
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 11 Januari 2018

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

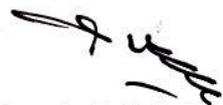
Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lukman Hakim Mauluda
NIM : 13140050
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program *Full Day School* di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa sekripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP :196902111995031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Januari 2018
Yang membuat pernyataan,



Lukman Hakim Mauluda
NIM. 13140050

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program *Full Day School* di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya karya ilmiah ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman islam.

Tujuan umum penelitian skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Sedangkan tujuan khusus dari penelitian skripsi ini adalah sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus dikembangkan bersama.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris M.Ag dan Para Wakil Rektor yang berada dalam

- lingkungan kampus yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd beserta jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
 3. Ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, H. Ahmad Sholeh M.Ag atas kemudahan pelayanan selama studi.
 4. Dosen Pembimbing, Bapak Drs. A. Zuhdi, M.A yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, memberikan saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian skripsi.
 5. Kepala Sekolah SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo, Bapak Kamad S.Pdyang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian beserta para guru, staff tata usaha dan warga sekolah.
 6. Kepada kedua orang tua saya Bapak Ihlasun dan Ibu Kholifah yang tak lupa memberikan bantuan doa serta motivasi yang tak henti-hentinya kepada saya.
 7. Kepada teman-teman dan sahabat PGMI angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan bantuan baik secara moril maupun fikiran.
 8. Terima kasih untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.
 9. Kepada PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko yang telah memberikan saya naungan dalam mencari ilmu di luar kampus

10. Kepada segenap seluruh organisasi Republik Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan saya kesempatan untuk berproses

Terakhir, semoga skripsi ini dapat ikut ambil bagian dalam penelitian wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu ke-PGMI-an. Meskipun sederhana, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, pembimbing, penguji, pendengar, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Malang, 11 Januari 2018

Penulis

Lukman Hakim Mauluda
NIM.13140050

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=
q							
ب	=	b	س	=	s	ك	=
k							
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=
l							
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=
m							
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=
n							
ح	=	h	ط	=	th	و	=
w							
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=
h							
د	=	d	ع	=	'	ء	=
,							
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=
y							
ر	=	r	ف	=	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang : â

Vokal (i) panjang : î

Vokal (u) panjang : û

C. Vokal Diftong

او : aw

اي : ay

او : û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian..... 40



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Struktur Organisasi
- Lampiran 5 Inventaris Perlengkapan
- Lampiran 6 Data Guru dan Pegawai
- Lampiran 7 Data Siswa
- Lampiran 8 Profil Sekolah
- Lampiran 9 Instrumen Wawancara
- Lampiran 10 Jadwal Pelajaran
- Lampiran 11 Foto Kegiatan
- Lampiran 12 Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
HALAMAN ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	11

G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Peran Guru.....	14
1. Pengertian Guru.....	14
2. Peran Guru.....	16
3. Karakter Religius.....	24
a. Karakter Religius.....	24
b. Nilai-nilai Religius.....	26
c. Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter.....	29
4. <i>Full Day School</i>	32
a. Pengertian <i>Full Day School</i>	32
b. Latar Belakang Munculnya <i>Full Day School</i>	35
c. Keunggulan dan Kelemahan <i>Full Day School</i>	36
B. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data.....	47
G. Prosedur Penelitian.....	48
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	49

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	52
B. Paparan Data Penelitian	57
1. Bentuk Karakter Religius Siswa.....	57
2. Peran Guru dalam membentuk karakter religius siswa.....	60
C. Hasil Penelitian	68
BAB V PEMBAHASAN	70
A. Bentuk Karakter Religius Siswa di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo Melalui Program <i>Full Day School</i>	70
B. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Program <i>Full Day School</i> di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo.....	72
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Mauluda, Lukman Hakim. 2018. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. A. Zuhdi, M.A

Kata kunci :Peran Guru, Karakter Religius, *Full Day School*

Melihat fenomena yang terjadi ditengah masyarakat dengan semakin banyaknya perilaku negatif yang membuat generasi muda kehilangan karakternya salah satunya adalah karakter religius. Langkah yang terbaik untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan adanya pendidikan karakter. Dengan memiliki karakter religius siswa bisa mencegah dirinya dengan karakter tersebut. Untuk mengatasi itu semua pemerintah membuat sistem *Full Day School* yang mana dengan siswa berada seharian di sekolah dapat dibentuk karakternya dengan guru sebagai pengganti orangtua di rumah serta kolaborasi pengawasan dari sekolah dan orangtua.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan (1) bagaimana bentuk karakter religius siswadi SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo melalui sistem *full day school*, (2) bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui program *full day school* di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis dengan cara direduksi, dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi, triangulasi sumber, metode dan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) bentuk karakter religius siswa di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo melalui program *full day school* berupa senyum, sapa, salam, pembiasaan untuk selalu jujur dan menjaga lingkungan serta kegiatan seperti Tahfidz, Tashih, sholat berjamaah itu semua melalui pembiasaan serta metode yang jelas dan terarah (2) peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui program *full day school* di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo meliputi guru sebagai model atau contoh teladan dalam pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter religius seperti sholat berjamaah, membimbing dalam tashih Al-Qur an, tahfidz, PETUAH, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat membentuk karakter religius. Peran guru sebagai penasehat yang berisi motivasi serta bimbingan kepada peserta didik untuk mengingat guru adalah pengganti orang tua dirumah.

ABSTRACT

Mauluda, Lukman Hakim. 2018. *The Role of Teacher in Religious Character Building Through Full Day School Program in SD Integral Hidayatullah Probolinggo.* Thesis. Islamic Primary Teacher Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University, Malang. Advisor: Drs. A. Zuhdi, M.A

Keywords : The Role of Teacher, Religious Character, Full Day School

Look at the phenomenon that occurs in the middle of a society with a growing number of negative behavior that makes young people lose the character, which one is a religious character. The best step is to rectify the situation by having a character education. By having the character of the religious students could prevent himself with the character. To overcome that all Governments make the System Full Day School where the students are all day at school can be formed as a substitute teacher with his parents in the House as well as the collaboration of schools and parents

The purpose of this study is to describe (1) how to shape the character of the religious students in the Elementary Integral of Hidayatullah Probolinggo through a system of full day school, (2) how the role of teachers in shaping the character of the religious students through the full day school program in the Elementary Integral of Hidayatullah Probolinggo.

This research is research using qualitative research approach with the kind of case study research. Data collection techniques using observation, interviews, documentation. The data were analyzed by means of reduced, presented and drawn conclusions. Test the validity of the data using triangulation, triangulation of sources, methods and theories.

The results showed that (1) the form of the religious character of the students in the ELEMENTARY Integral of Hidayatullah Probolinggo through programs full day school in the form of a smile, sapa, greetings, conditioning to always be honest and keep the environment as well as activities such as Tahfidz Tashih, pray, berjamah it all through conditioning as well as a clear and purposeful method (2) the role of teachers in shaping the character of the religious students through programs full day school in the ELEMENTARY Integral of Hidayatullah Probolinggo include teachers as a model or example in the implementation of activities in the form of religious characters such as prayer in congregation, guiding in tashih Al-Qur'an, tahfidz, TIPS, and other activities that can form a religious character. The role of teacher as Advisor that contains the motivation and guidance to learners to remember substitute teacher is a parent at home.

مستخلص البحث

مولودا، لقمان حاكم. 2018. دور المعلم في تشكيل خلة الطلبة المتديّنة بواسطة برنامج *Full Day School* في مدرسة هداية الله المتكاملة الابتدائية الحكومية فروبولينغا. البحث الجامعي، قسم تعليم مدرّس المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت إشراف: الدكتور أحمد زهدى الماجستير

كلمات أساسية: دور المعلم، الخلة المتديّنة، برنامج *Full Day School*

بالنظر إلى الظاهرة الواقعة أثناء المجتمع بكثرة السلوك السلبي التي تجعل إلى فقد الشباب عن خلقهم، واحدها الخلة المتديّنة. أما أفضل الخطوة لتحسين ذلك الحال فيوجد التعليم الخلقية. وبواسطة تلك الخلة يستطيع الطلبة أن يمنعوا أنفسهم. لحل هذه المسألة كلها يصنع الحكومة نظام *Full Day School* يعني النظام الذي يوجب الطلبة للتعليم طول أيامهم في المدرسة حتى يستطيع المدرس أن يحسن خلة الطلبة بكون المدرس كالبديل من الوالد في البيت وأن تقوم المشاركة في الملاحظة من المدرسة والوالد.

أهداف هذه البحث لوصف (1) كيف شكل خلة الطلبة المتديّنة في مدرسة هداية الله المتكاملة الابتدائية الحكومية فروبولينغا بواسطة برنامج *Full Day School*؛ (2) كيف دور المعلم في تشكيل خلة الطلبة المتديّنة بواسطة برنامج *Full Day School* في مدرسة هداية الله المتكاملة الابتدائية الحكومية فروبولينغا. يستخدم هذا البحث مدخل البحث الوصفي وحنس بحثه الدراسة الحالية. وطريقة جمع البيانات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. يحلل البيانات بالانخفاض والشرح واستخلاص النتائج. ولاختبار الصلاحية يستخدم الباحث التثليث وتثليث المصادر والطريقة والنظرية.

يعرض نتائج هذا البحث أن: (1) شكل خلة الطلبة المتديّنة في مدرسة هداية الله المتكاملة الابتدائية الحكومية فروبولينغا بواسطة برنامج *Full Day School* هي التبسم والترحب والسلام والممارسة للصدق دائما والحرص على البيئة والأنشطة مثل التحفيظ وتصحيح القرآن والصلاة جماعة. هذه كلها بواسطة الممارسة وبالطريقة الظاهرة والاتجاهية؛ (2) دور المعلم في تشكيل خلة الطلبة المتديّنة بواسطة برنامج *Full Day School* في مدرسة هداية الله المتكاملة الابتدائية الحكومية فروبولينغا يعني كون المدرس كأسوة حسنة في تنفيذ الأنشطة في تشكيل الخلة المتديّنة مثل الصلاة جماعة والمشرف في تصحيح القرآن والتحفيظ والنصيحة والأنشطة الأخرى التي تستطيع أن تشكل الخلة المتديّنة. دور المدرس أو المعلم كالمشير على الطلبة بالهياج والإشراف إليهم. والمدرس أيضا هو البديل من الوالد في البيت.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, banyak lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan dan pembentukan karakter siswa dengan program yang ada pada lembaga itu. Pendidikan pembentukan karakter dapat dilakukan salah satunya dengan menerapkan pendidikan religius. Karena melihat fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dengan semakin maraknya kasus amoral, asusila, dan kriminalitas sudah seharusnya menjadi hal yang perlu disikapi. Jika fenomena itu dibiarkan maka akan mengakibatkan kehancuran terhadap bangsa ini. Sebagaimana di dalam AL-Qur an surat Al-Isra ayat 16 Allah SWT berfirman:

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا
فَحَقَّقْنَا لَهَا الْقَوْلَ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا

Artinya: “Dan jika kami hendak membinasakan suatu negeri, maka kami akan perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan kami), kemudia kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya”²

²Ahmad hatta, *tafsir Al-quran perkata dilengkapi dengan Azbabun Nuzul dan terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009) halm.283

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa kehancuran suatu negeri karena tindakan umat manusia yang durhaka, maksudnya adalah tindakan yang tercela dan tindakan yang menyimpang dari ajaran agama ataupun norma-normayang berlaku di masyarakat. Dengan demikian langkah yang terbaik untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan adanya pendidikan karakter.

Menurut Siswanto pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil.³

Dari pengertian diatas penanaman nilai karakter perlu adanya, kemauan, kesadaran, dan tindakan agar menjadi manusia yang sempurna. Agar terwujudnya pendidikan karakter perlu adanya peran pemerintah dalam hal ini sebagai pengatur ataupun pembuat kebijakan agar pendidikan karakter dapat berhasil dan merata.

Pemerintah juga telah mendukung program penguatan pendidikan karakter kepada lembaga lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yang berbunyi : “Penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya dengan PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara

³Siswanto, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai religius. Jurnal Tadris. No 1 Volume 8 tahun 2013

satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”⁴ .

Penguatan pendidikan karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Proses program penguatan pendidikan karakter, dalam membentuk karakter peserta didik, kita perlu adanya pembiasaan sebagai sebuah kewajiban kepada hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Dalam hal ini yang diinginkan adalah tertanamnya karakter yang mulia tanpa mengesampingkan aspek pengetahuan, sikap dan motivasi serta perilaku yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat serta agama. Hal ini sangat jelas dalam ajaran Islam sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. Bahkan Rasulullah Saw. Diutus ke dunia adalah untuk menyempurnakan Akhlak sebagaimana sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Aku diutus (oleh Tuhan) untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia” (Hadits Ahmad)⁵

Membangun karakter sejak dini akan memberikan pondasi dan menjadi benteng kokoh peradaban suatu bangsa. Untuk mewujudkan hal

⁴Kemertian Sekretariat Negara Republik Indonesia, Asisten Deputi Bidang Pembangunan dan Manusia, (Jakarta:2017)Halm.2

⁵Abdul majid dan dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.71

itu semua perlu adanya kolaborasi peran guru dan pengawasan baik dari orang tua maupun lembaga pendidikan.

Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan perilaku kreatif, produktif, efisien, dinamis, dan dapat menghasilkan *output* yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu membuat terobosan-terobosan yang berkualitas pula. Diantara terobosan itu adalah program *Full Day School* yang akhir-akhir ini pemerintah menerapkan kebijakan *Full Day School* ditingkatkan lembaga pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai menengah.

Program *Full Day School* atau yang biasa kita dengar dengan program lima hari di sekolah merupakan program pendidikan nasional untuk mewujudkan bangsa yang berkecaraan, diharapkan peserta didiknya tidak hanya unggul dalam hal akademik namun menjadi siswa-siswi yang berkecaraan sesuai dengan ajaran agama masing-masing dan norma yang sesuai dengan budaya di Indonesia, dengan siswa yang berada di sekolah sehabian penuh diharapkan dapat mengembangkan dan membentuk kecaraan yang di fasilitasi dari masing masing satuan pendidikan.

Seperti yang dijelaskan program *Full Day School* merupakan sistem pembelajaran sehari penuh yang memiliki jadwal yang terstruktur yang dilakukan sehari penuh disekolah, salah satu ciri dari program ini adalah integrasi kurikulum umum dengan kurikulum agama, seperti yang kami terapkan di sekolah SD Integral Hidayatullah Kota

Probolinggo anak bisa di sekolah tanpa terganggu oleh pergaulan negatif diluar sekolah, guru juga bisa mengontrol setiap tingkah laku dan perkembangan siswa. Serta siswa bisa mengembangkan bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstra yang ada di sekolah.⁶

SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo ini termasuk sekolah yang cukup lama menerapkan sistem *Full Day School* mulai dari awal berdiri sampai sekarang, melalui program tersebut sekolah ini membina siswa agar menjadi siswa-siswi yang berkarakter terutama karakter religius.

Peran guru di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo dengan demikian berat, tugas yang diemban tidak hanya mengajar melainkan mendidik dan membimbing siswa. Peran orang tua disekolah sebagai pengganti orang tua dirumah menjadi sebuah kewajiban agar tujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter terutama karakter religius, karena dengan siswa memiliki karakter religius nantinya akan menjadi pondasi kuat mereka sebagai bekal nanti.

Berdasarkan realitas diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengambil judul skripsi yakni: ***“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo”***.

⁶Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo, (Probolinggo, 17 November 2017:09.00 WIB)

B. Fokus Penelitian

Melihat latar belakang masalah diatas, adapun fokus penelitiannya sebagai berikut ini :

1. Bagaimana bentuk karakter religius siswa di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo melalui sistem *Full Day School*?
2. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui program *Full Day School* di SD Integral Kota Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk karakter religius siswa di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo
2. Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui program *Full Day School* di SD Integral Kota Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI) mengenai Peran Guru dalam membentuk karakter religius melalui program *Full Day School* .

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan di SD Integral Kota Probolinggo, sebagai bahan evaluasi dan referensi untuk program dalam pembentukan karakter religius siswa.
- b. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan peran guru dalam membentuk karakter religius melalui program *Full Day School*.

E. Originalitas Penelitian

Telaah pustaka diperlukan agar penelitian ini tidak mengulang kembali dari penelitian-penelitian sebelumnya. Guna menghubungkan topik yang sedang dibahas dengan kajian yang telah ada, sehingga bisa menentukan dimana dan apa titik terang dari penelitian tersebut.

Berdasarkan penyelidikan penulis, penelitian yang membahas tentang *Full Day School* sudah banyak dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Elfa Rosyida Mahfud⁷

Skripsi yang ditulis oleh Elfa Rosyida Mahfud dengan judul *strategi Guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa kelas II A di Full Day School sekolah dasar islam Tompokersan Lumajang*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

⁷Elfa Rosyida Mahfud, "Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas II A di Full Day School Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang", Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Malang, 2016. Skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisa data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Persamaan dalam skripsi diatas dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti adalah tentang pelaksanaan program Full Day School, sedangkan perbedaan dari penelitian diatas dengan apa yang akan diteliti ialah penelitian yang dilakukan oleh Elfa Rosyida Mahfud lebih terfokus kepada strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa, akan tetapi penelitian yang saya lakukan ini berfokus terhadap peran Guru dalam membentuk pendidikan karakter religius melalui program *Full Day School*.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Kuspiyah⁸

Skripsi yang ditulis oleh Yanti Kuspiyah dengan judul *pelaksanaan Full Day School dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008. Skripsi ini termasuk deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi. Persamaan dalam penelitian ini yakni membahas tentang pelaksanaan atau program *Full Day School*. sedangkan perbedaan dalam skripsi ini ialah

⁸Yanti Kuspiyah, "*Pelaksanaan Full Day School dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun*", Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008

lebih terfokus kepada pembentukan kepribadian anak dalam pelaksanaan *Full Day School* serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program tersebut, akan tetapi skripsi yang saya tulis ini terfokus kepada peran Guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui program *Full Day School*.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Fatihul Umam⁹

Skripsi yang ditulis oleh Fatihul Umam dengan judul *penerapan Full Day School untuk meningkatkan pembentukan karakter religius siswa kelas X di MAN Lamongan*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. Skripsi ini termasuk deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi, persamaan dalam penelitian ini ialah sama sama membahas tentang *Full Day School* serta jenis penelitian yang dipakai. Perbedaan dalam skripsi ini ialah berfokus kepada penerapan program *Full Day School* dalam meningkatkan pembentukan karakter religius siswa, akan tetapi skripsi yang saya tulis ini terfokus kepada peran Guru dalam membentuk pendidikan karakter anak melalui program *Full Day School*.

⁹Fatihul Umam, "*Penerapan Full Day School untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X di MAN Lamongan*," Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No.	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Elfa Rosyida Mahfud (<i>strategi Guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa kelas II A di Full Day School sekolah dasar islam Tompokersan Lumajang,2016</i>)	Dalam penelitian ini sama sama membahas tentang Full Day School, serta jenis penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif	Pada skripsi ini pembahasannya lebih terfokus kepada bagaimana strategi Guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa melalui program Full Day School	Pada penelitian ini peneliti ingin membahas tentang peran Guru dalam membentuk pendidikan karakter religius melalui program Full Day School
2.	Yanti Kuspiyah (<i>pelaksanaan Full Day School dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun,2008</i>)	Dalam penelitian ini sama sama membahas tentang Full Day School, serta jenis penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif	Pada skripsi ini lebih terfokus kepada membentuk kepribadian anak melalui program Full Day School	
3.	Fatihul Umam (<i>penerapan Full Day School untuk meningkatkan pembentukan karakter religius siswa kelas X di MAN Lamongan, 2015</i>)	Dalam penelitian ini sama sama membahas tentang Full Day School, serta jenis penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif	Pada skripsi ini terfokus kepada penerapan Full Day School untuk meningkatkan pembentukan karakter religius siswa	

Dengan begitu, penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu, sehingga dalam pembahasan ini peeneliti ingin membahas dari segi dan sudut pandang yang berbeda.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna. Maka dipandang perlu untuk menjelaskan kata kunci dalam pembahasan ini:

1. Peran Guru

Menurut Usman bahwa, peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya¹⁰. Peran yang dimaksud disini adalah peran serta guru dalam usaha mendidik, mengajar dan membimbing sikap atau tingkah laku kearah yang lebih baik.

2. Karakter Religius

Menurut Kusno¹¹karakter religius adalah suatu sifat yang melekat kepada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter religius yang melekat kepada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku religius juga. Karakter religius yang melekat pada diri

¹⁰Anna Akhsanus Sulukiyah, “*Peran Guru dalam Membentu Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondang Wetan 1 Kabupaten Pasuruan*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2016, Halm.12

¹¹Andri Satriawan dkk, *Mengembangkan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Matematika*, (Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung, 6 Mei 2017) halm.192

seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai religius. Karena religius dapat dilaksanakan dalam kehidupan manusia.

3. *Full Day School*

Full Day School sendiri terdiri dari 3 kata yaitu, *Full* yang artinya penuh, *Day* artinya hari, dan *School* artinya sekolah. Jadi *Full Day School* adalah kegiatan sehari penuh di sekolah.¹²

Full Day School Yang dimaksud dengan penelitian ini adalah seluruh kegiatan siswa sehari penuh di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini dibagi menjadi 6 bagian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan pembahasan yang berisi tentang kajian teori serta kerangka berfikir. Kajian atau telaah pustaka sering pula berfungsi sebagai kerangka teoritik yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui jalan pemikiran atau pembahasan dalam penelitian ini.

¹²Lisnawati Soapatty, *pengaruh sistem sekolah sehari penuh (Full Day School) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo*, Jurnal UNESA, Universitas Negeri Surabaya. No. 2 Volume 2 Tahun 2014.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan pembahasan serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode Penelitian yang ingin dipakai oleh peneliti mencakup pendekatan dan Jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Merupakan penjelasan tentang uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian. Paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berdasarkan hasil temuan dilapangan dan sesuai dengan metode penelitian.

5. BAB V PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian yang dikaitan dengan teori bertujuan untuk menguatkan hasil penelitian.

6. BAB VI PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan penelitian dan saran peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Lembaga pendidikan atau penyelenggara pendidikan pasti memiliki yang namanya seorang guru, seorang yang bernama guru inilah yang nantinya akan mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik yang ingin belajar, sehingga orang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu berkat bantuan transfer ilmu dari seorang guru. Sebelum membahas tentang peran guru, kita harus tahu definisi tentang guru, inilah beberapa definisi tentang seorang guru.

Menurut Husnul Chotimah dalam buku (*Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*)¹³ Guru adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Menurut A. Malik Fadjar dalam buku pengembangan profesi guru beliau mendefinisikan¹⁴ guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing.

Ngainun Naim dalam bukunya yang berjudul *menjadi guru inspiratif* ¹⁵ Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara dari sisi material, misalnya sangat jauh dari harapan. Julukan sebagai Pahlawan

¹³Jamal Ma'ur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Jogjakarta:Diva Press 2010) halm.22

¹⁴Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang, UIN-Maliki Press, 2011) halm.33

¹⁵Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Jogjakarta:Pustaka Pelajar,2009),halm.1

Tanpa Tanda Jasa yang selama ini melekat mengindikasikan betapa besarnya peran dan jasa yang dilakukan guru tanpa memikirkan dan mengharapkan hal material.

Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang bisa dipakai sebagai sebutan bagi guru, yaitu *ustadz*, *mu'allim*, *mursyid*, *murabbi*, *mudarris*, dan *mu-addib* berikut pengertian tersebut. Dari macam-macam istilah dalam bahasa Arab diatas, Muhaimin dalam jurnal yang berjudul *Guru dalam Perspektif Islam* beliau memaparkan¹⁶.

- a. Ustadz merupakan orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses, dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*.
- b. Mu'allim adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktiknya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah.
- c. Murabbi adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya. Mursyid yakni orang

¹⁶Mohammad Kosim, *Guru dalam Perspektif Islam*. Jurnal Tadris, volume 3, Nomor I 2008

yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya.

- d. Mudarris orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta mempebaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- e. Mu-addib yaitu orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Dengan demikian dari beberapa pengertian yang dimaksud dengan guru adalah orang yang berpengetahuan, mampu menjadi teladan, memberikan transfer ilmu, mendidik dan membimbing anak didiknya. Sedangkan kalau kita perhatikan bersama profesi menjadi guru sangatlah digandrungi banyak kalangan, setiap orang bisa menjadi guru namun pertanyaannya bagaimana menjadi seorang guru yang sebenarnya. Dari definisi guru diatas jelas dikatakan guru tidak hanya sebagai alih ilmu pengetahuan akan tetapi mendidik dan membimbing, perannya sebagai edukasi, inovator, motivator serta fasilitator itulah yang harus dimiliki seorang guru agar guru dapat menjalankan perannya secara maksimal.

2. Peran guru

Peran guru merupakan hal yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi belajar serta pembelajaran siswa di sekolah, bagaimana seorang

guru memposisikan dan memerankan perannya sebagai seorang guru di sekolah. Sebelum membahas tentang peran guru Biddle dan Sarwono dalam jurnal pendidikan berpendapat¹⁷ Peran adalah “serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu”.

Menurut Mujtahid peran guru dalam pembelajaran, maka yang harus disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran yang sempurna adalah penguasaan, pemahaman dan pengembangan materi, penggunaan metode yang tepat, efektif dan senantiasa melakukan pengembangannya, serta menumbuhkan kepribadian kepada peserta didik.¹⁸ Menurut Suparlan dalam buku pengembangan profesi guru¹⁹ guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.

Ngainun Naim menulis dalam bukunya *Menjadi Guru inspiratif* secara lebih terperinci peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Pertama, seorang guru²⁰ sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkan serta senantiasa mengembangkan, dan meningkatkan kemampuannya. Kedua, guru sebagai pengelola kelas. Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang

¹⁷Raudhatul Jannah dkk, *Peran Guru dalam Menerapkan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 11 Banjarmasin*. Jurnal IPI, No.4 edisi ke 2 November 2012

¹⁸Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), halm.53

¹⁹*Ibid*

²⁰Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Jogjakarta:Pustaka Pelakjar,2009) halm.28

perlu diorganisasi. Ketiga guru sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar.

Dari beberapa defnisi tentang peran guru diatas E. Mulyasa dalam Jurnal Al Lubab²¹ adapun peranan guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Guru sebagai *educator* (Pendidik)

Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki cakupan ilmu yang cukup luas. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Guru Sebagai Pengajar

Keinginan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam komunikasi. Jika faktor-faktor diatas terpenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

²¹Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Tahun 2015/2016*. Jurnal Al-Lubab Nomor 1 Volume 2 Mei 2016

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik akan tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

d. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi sesuai dengan potensi masing-masing.

e. Guru Sebagai Penasehat

Guru merupakan seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memenuhi psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental,.

f. Guru Sebagai Pembaharu

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak dari pada nenek kita.

g. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik. Ayat al-quran diterangkan tentang guru sebagai teladan pada surat Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *“sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*.²²

h. Guru Sebagai Peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi

²²Ahmad hatta, *Tafsir Al-quran Perkata dengan Azbabun Nuzul dan Terjemah*, (Jakarta:Magfirah Pustaka, 2009) halm.420

lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru.

i. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hak yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan, sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

j. Guru Sebagai Pembangkit Pandangan

Dunia ini panggung sandiwara yang penu kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata dan direkayasa. Dalam hal ini guru dituntut memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya.

k. Guru Sebagai Pekerja Rutin

Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua perannya.

l. Gruru Sebagai Pemindah Kemah

Hidup ini selalu berubah dan guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah-mindahkan dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan hal lama menuju sesuatu yang baru

yang bisa mereka alami. Guru harus memahami hal yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi peserta didiknya.

m. Guru Sebagai Pembawa Cerita

Sudah menjadi sifat manusia untuk mengenali diri sendiri dan menanyakan keberadaannya serta bagaimana berhubungan dengan keberadaannya. Tidak mungkin bagi manusia hanya muncul dalam lingkungannya dan berhubungan dengan lingkungan, tanpa mengetahui asal-usulnya.

n. Guru Sebagai Aktor

Sebagai seorang aktor, guru melakukan penelitian tidak terbatas pada materi yang harus ditransferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon pendengarnya, dan merencanakan kembali pekerjaannya sehingga dapat dikontrol.

o. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insane dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan budak stagnansi kebudayaan. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

p. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

q. Guru Sebagai Pengawet

Salah satu tugas guru adalah mewariskan dari generasi ke generasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun dimasa depan.

r. Guru Sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir. Dengan rancangannya peserta didik aka melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya.

Dari rentetan pembahasan diatas, menjadi seorang guru tidaklah mudah. Banyak sekali peran yang harus diemban oleh seorang guru. Peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi seorang guru. Namun, tidak hanya itu guru juga harus terus mengasah kemampuan intelektualnya agar bisa memberikan yang

terbaik kepada anak didiknya, agar mereka termotivasi untuk menjadi cendekiawan serta aktor pengubah sejarah bangsa.

3. Karakter Religius

a. Karakter religius

Sebagai dasar untuk memahami tulisan ini perlu dikemukakan secara singkat tentang karakter. Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan Karakter sebagai tabiat, perangai, dan sifat-sifat karakter seseorang. Said Hamid Hasan dalam Jurnal Tadris mengatakan bahwa²³ karakter yang dibangun merupakan kebajikan-kebajikan yang berlaku di masyarakat. Kebajikan-kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.²⁴ Imam Ghazali dalam Jurnal Al-Lubab menganggap²⁵ bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

²³Sigit Mangun Wardoyo, *Pendidikan Karakter Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 yang Religius*. Jurnal Tadris Nomor 1 Volume 10 Juni 2015

²⁴Kemendiknas Balitbang Pusat Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta: 2010)halm.3

²⁵Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Tahun 2015/2016*. Jurnal Al-Lubab Nomor 1 Volume 2 Mei 2016

Dari pendapat diatas karakter lebih berkaitan dengan moral, tingkah laku bukan netral. Bisa dikatakan orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif yang sesuai dengan kebajikan-kebajikan yang ada di masyarakat. Sedangkan untuk religius sendiri merupakan sebuah ajaran yang diwujudkan melalui nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari baik itu hal yang wajib maupun hal yang sifatnya kebaikan namun sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

Menurut Ngainun Naim²⁶ religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yang mana pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada Ketuhanan dan atau ajaran agamanya²⁷.

Religius adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain²⁸, dari deskripsi pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah suatu perilaku, tabiat seseorang untuk melaksanakan keagamaan yang diwujudkan dalam tindakan sehari-

²⁶Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012),halm.124

²⁷Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, 2009, hal.9

²⁸Supinah, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika*,(Yogyakarta; Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan mutu Pendidikan, 2011) hal.22

hari. Kusno mengatakan²⁹ karakter religius adalah suatu sifat yang melekat kepada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter religius yang melekat kepada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku religius juga. Karakter religius yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai religius. Karena religius dapat dilaksanakan dalam kehidupan manusia.

Aktivitas dalam konteks beragama tidak hanya ketika seseorang melaksanakan ritual ibadah semata, akan tetapi aktivitas lain yang berupa kebaikan berdasarkan ajaran agama masing-masing. Aktivitas yang di dorong oleh kekuatan supranatural bukan hanya yang tampak mata melainkan aktivitas yang tidak tampak mata melainkan terjadi dalam hati seseorang.

b. Nilai – Nilai Religius

Karakter Religius tidak akan terbentuk tanpa adanya nilai religius³⁰, nilai-nilai dasar inilah yang nantinya digunakan untuk menanamkan dalam kegiatan di lembaga pendidikan. Nilai-nilai itu sebagai berikut :

1) Nilai ilahiyah

a) Iman, yaitu percaya dan meyakini kepada Tuhan Yang

²⁹Andri Satriawan dkk, *Mengembangkan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Matematika*, (Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung, 6 Mei 2017) halm.192

³⁰Abdul majid dan dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2011), halm.93

Maha Esa.

- b) Ihsan, sadar bahwasannya Tuhan Yang Maha Esa selalu hadir mendampingi manusia.
- c) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasim manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Taqwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (*al-akhlaqul karimah*).
- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhoan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.
- e) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan menolong manusia dalam mencari dan menentukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.
- f) Syukur, ucapan rasa terimakasih atas anugerah dan nikmat manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa.. Sikap syukur

sebenarnya sikap optimis kepada Allah, karena itu sikap bersyukur kepada Allah adalah sikap bersyukur kepada kitasendiri.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ
فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: dan sungguh kami telah memberikan hikmah kepada lukman, yaitu : bersyukurlah kepada Allah!, dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur (kufur), maka, sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha terpuji³¹.

- g) Sabar, sikap tabah atas segala cobaan hidup di dunia yang diberikan dengan meyakini itu adalah tanda kasih sayang kepada hambanya kepada manusia. Jadi, sabar merupakan hal dalam batin manusia yang tumbuh atas berbagai macam cobaan yang diberikan.

2) Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah merupakan perwujudan lahiriyah manusia dalam berhubungan dengan sesama manusia, yang berupa Akhlak akhlak disini merupakan karakteristik yang menunjukkan dia sebagai seorang manusia, inilah salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain. berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain:

- a) Silaturahmi, yaitu petalian rasa cinta kasih sesama manusia
- b) Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan

³¹Ahmad hatta, *tafsir Alqur an perkata dilengkapi dengan Azbabun Nuzul dan terjemah*, (jakarta: Magfirah pustaka, 2009) hal.412

- c) Persamaan (*al-musawah*), yaitu bahwa semua manusia adalah sama
- d) Adil (*al-adalah*), yaitu seimbang tidak berpihak
- e) Baik sangka (*huznuzh-zhan*), yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia
- f) Rendah hati (*tawadhu*), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsyafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- g) Tepat janji (*al-wafa*), yaitu salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- h) Lapang dada (*insyiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- i) Dapat dipercaya (*al-amanah*), salah satu konsekuensi iman adalah amanah atau penampilan diri dapat yang bisa dipercaya.
- j) Iffahatau (*ta'affuf*) sikap penuh harga diri, tidak sombong
- k) Hemat (*Qowamiyah*), yaitu bersikap tidak boros
- l) Dermawan (*Al-munfiqun*) yaitu sikap memiliki kesediaan saling menolong sesama manusia.

c. Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter

Karena sebagaimana seorang guru yang harus *digugu* dan *ditiru* (dipercaya dan dicontoh) secara langsung berperan penting. M.

Furqon Hidayatullah dalam Jurnal Al-lubab berpendapat ³²Adapun upaya yang dapat dilakukan guru dalam membentuk/membangun karakter sebagai berikut:

1) Mendidik dengan metode keteladanan

Keteladanan hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu berbagai ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada diri pendidik. Dengan demikian guna membangun peserta didik yang berkarakter, tentunya seorang guru yang unggul harus memperlihatkan keteladanan dan nilai-nilai yang baik pada peserta didiknya. Teladan-teladan itu bisa saja dari pendidik yang bersangkutan dan bisa juga dari teladan-teladan yang dicontohkan oleh Nabi dan Sahabat Nabi, serta teladan para tokoh Islam.

2) Mendidik dengan Pembiasaan

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Jadi jika ingin membiasakan peserta didik kita taat aturan maka kita pertama harus lebih dulu taat aturan. Untuk melakukan proses pembiasaan ketelatenan harus konsisten dan berkesinambungan, jangan kadang-kadang dilakukan kadang tidak.

³²Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Tahun 2015/2016*. Jurnal Al-Lubab Nomor 1 Volume 2 Mei 2016 halm.140

3) Mendidik dengan Menerapkan Kebijakan Pengawasan dan Pendampingan Bersama

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari kerjasama dan koordinasi yang intensif antara guru dan semua unsur yang terkait. Pengawasan dan pendampingan sangat diperlukan dalam proses membentuk karakter peserta didik. Pengawasan bisa dilakukan guru dengan guru, guru kepada peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya. Guru harus menjadi panutan bagi peserta didik dengan kata lain guru harus bisa digugu dan ditiru oleh peserta didik.

4) Mendidik dengan Memberikan Reward dan Punishment

Untuk memberikan motivasi dan semangat dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, maka perlu adanya reward kepada peserta didik. Reward disini diharapkan mampu membangun semangat dan dorongan kepada peserta didik untuk saling berpacu dalam prestasi. Sedangkan *punishman* (hukuman) yang diberikan kepada peserta didik disini adalah hukuman yang mendidik dan memberikan efek jera kepada peserta didik lain yang melanggar terhadap aturan yang berlaku disekolah tersebut.

5) Mendidik dengan Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Dalam rangka mensukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama

disiplin diri. Sebagai seorang guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standard perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk mengakan kedisiplinan.

6) Mendidik dengan Bekerjasama Bersama Orangtua Peserta Didik

Dalam membangun karakter anak, orang tua peserta didik harus menjadi partner, bukan hanya peran yang sangat penting. Sekolah yang menjalankan pendidikan karakter harus mempunyai rencana yang jelas tentang kegiatan yang dapat dilakukan bersama orangtua peserta didik agar pembentukan karakter anak dapat terwujud.

4. *Full Day School*

a. *Pengertian Full Day School*

Full Day School sendiri terdiri dari 3 kata yaitu, *Full* yang artinya penuh, *Day* artinya hari, dan *School* artinya sekolah. Jadi *Full Day School* adalah kegiatan sehari penuh di sekolah.³³ Sekolah dengan sistem *Full Day School* bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum Kemendiknas, model yang dikembangkan adalah mengintegrasikan antara pendidikan agama dan umum dengan memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Proses

³³Lisnawati Soapatty, *pengaruh sistem sekolah sehari penuh (Full Day School) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo*, Jurnal UNESA, Universitas Negeri Surabaya. No. 2 Volume 2 Tahun 2014.

belajar mengajarnya selama 8 jam perhari dengan kurun waktu 5 hari.

Menurut Muslihin dikutip dari Sismanto,³⁴*Full Day School* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara Intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan waktu tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat Dzuhur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 15.30 WIB.

Full Day School merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah (sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak disekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan.³⁵

Dilihat dari makna dan pelaksanaan *Full Day School* diatas Sukur Basuki dalam buku *Pendidikan & Psikologi Perkembangan* berpendapat bahwa³⁶ sekolah, sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku,

³⁴Tikah A. Nasiti, *implementasi program Full Day School* dalam pembentukan karakter anak di SD Islam Terpadu Delanggu Tahun 2015/2016. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi. No.2 Volume 5 tahun 2015

³⁵Jon Helmi, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Sistem Pembelajaran Full Day School*. Jurnal Pendidikan Al-Ishlah. No.1 Volume 8 tahun 2016

³⁶Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media),halm.227

menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru.

Seperti yang dikatakan Sukur Basuki diatas bahwasannya dalam pelaksanaan *Full Day School* seharusnya sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran agar suasananya tidak terlalu kaku, menyenangkan serta tidak membuat jenuh dan bosan siswa, karena mengingat siswa seharian penuh disekolah. Guru harus lebih banyak berinovasi dengan metode pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan siswa.

Mujamil Qomar mengatakan³⁷ model atau metode pembelajaran yang bervariasi akan menambah kesan dan warna suasana pembelajaran yang berbeda-beda. Semakin bervariasi suatu metode pembelajaran, akan semakin dinamis proses pembelajaran tersebut.

Dengan seperti itu, tujuan diterapkannya *Full Day School* yakni dengan mengintegrasikan ilmu umum dan agama diharapkan tidak hanya peningkatan ilmu agama melainkan ilmu pengetahuan juga dengan metode dan model pembelajaran yang menyenangkan tidak membuat jenuh atau bosan. Program *Full day School* dengan estimasi waktu rata-rata 8 jam setiap hari yang seharusnya bisa dimaksimalkan dengan baik, peserta didik tidak hanya mendapatkan seharian materi akan tetapi penanaman karakter

³⁷Lis Yulianti Syafrida S. *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. No.2 Volume 5 tahun 2017

siswa lebih penuh karena memang tujuan dari program ini integrasi ilmu umum dan agama.

b. Latar Belakang Munculnya *Full Day School*

Sekolah *Full Day School* secara historis merupakan pengembangan dari sekolah unggul yang muncul pada pertengahan tahun 1990-an. Selain menjadi sekolah *Full Day* juga berevolusi menjadi sekolah plus, sekolah unggulan, sekolah alam, sekolah terpadu, sekolah eksperimen dan label-label lain yang melekat pada sekolah yang diasumsikan “unggul”.³⁸

Melihat dari asumsi diatas adanya sistem *Full Day School* karena memang perkembangan pendidikan yang semakin maju, akan tetapi secara umum ada beberapa hal yang melatar belakangi lahirnya sistem *Full Day School* ini. Secara umum tujuan yang melatarbelakangi hal tersebut antara lain³⁹:

Pertama, minimnya waktu orangtua di rumah berinteraksi dengan anak dikarenakan kesibukan pekerjaan. *Kedua*, meningkatnya *single parents* dan banyaknya aktifitas orang tua yang kurang memberikan perhatian pengawasan dan keamanan, serta kenyamanan terhadap segala tuntutan kebutuhan anak, terutama bagi anak usia dini. *Ketiga*, perlunya formulasi jam tambahan keagamaan bagi anak dikarenakan minimnya waktu

³⁸Abd. Halik, *Mencari Format Pendidikan Anak yang Ideal*. Jurnal Pendidikan Tadris No.2 Volume 11 tahun 2016

³⁹Lis Yulianti Syafrida S. *Ful Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. No.2 Volume 5 tahun 2017

orangtua bersama anak. *Keempat*, peningkatankualitas pendidikan sebagai sebuah alternatif solusi terhadap permasalahan kemerosotan bangsa, terutama akhlak. *Kelima*, semakin canggihnya komunikasi, membuat dunia seolah-olah tanpa batas yang dapat mempengaruhi perilaku anak jika tidak mendapat pengawasan dari orang dewasa.

Dari kondisi permasalahan diatas, akhirnya para pakar pendidikan membuat sebuah terobosan baru dalam dunia pendidikan yakni *Full Day School* yang memiliki tujuan utama yaitu membentuk akhlak siswa. Membentuk sikap yang islami, penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih bermanfaat disekolah diharapkan peserta didik bisa memanfaatkan waktu kosongnya dengan belajar ilmu umum dan agama. Mengembalikan manusia pada fitrahnya menanamkan nilai-nilai yang positif dan memberikan dasar yang kuat dalam belajar disegala aspek.

c. Keunggulan dan kelemahan *Full Day School*

Menurut Baharuddin dalam bukunya yang berjudul Pendidikan & Psikologi Perkembangan⁴⁰ Apa dan bagaimana sesungguhnya nilai keunggulan *Full Day School* ? berikut adalah nilai plus dari sekolah berbasis formal dan informal ini. Pertama, anak mendapatkan pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan

⁴⁰Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, halm.231

ilmu pengetahuan, kedua, anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proporsional, ketiga anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai derasnya arus informasi dan globalisasi yang membutuhkan nilai sharing, keempat, potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, kelima, perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.

Abdul Halik dalam jurnalnya mengatakan⁴¹ Konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya adalah konsep “effective school”, yakni bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik. Sebagai konsekuensinya, anak-anak didik diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah. Perpanjangan waktu inilah yang kemudian disebut *full day education* (pendidikan sepanjang hari), karena siswa menghabiskan waktunya di sekolah hampir sepanjang hari. Dengan demikian, diharapkan bahwa lingkungan diluar sekolah tidak banyak mempengaruhi peserta didik.

Selain itu, orang tua tidak perlu khawatir karena putra-putrinya berada di sekolah dengan waktu seharian di sekolah dengan sistem yang telah terstruktur guru akan mengontrol

⁴¹Abd, Halik, *mencari format pendidikan anak yang ideal* (kritik terhadap konsep *Full Day School*), Jurnal Pendidikan Tadris, Vol 11 2016

perkembangan dan pergaulan siswa-siswi disekolah karena guru menjadi pengganti orang tua siswa-siswi di sekolah.

Hasan Noer dalam jurnalnya beliau menulis⁴²pembelajaran model *Full Day School* tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, misalnya:

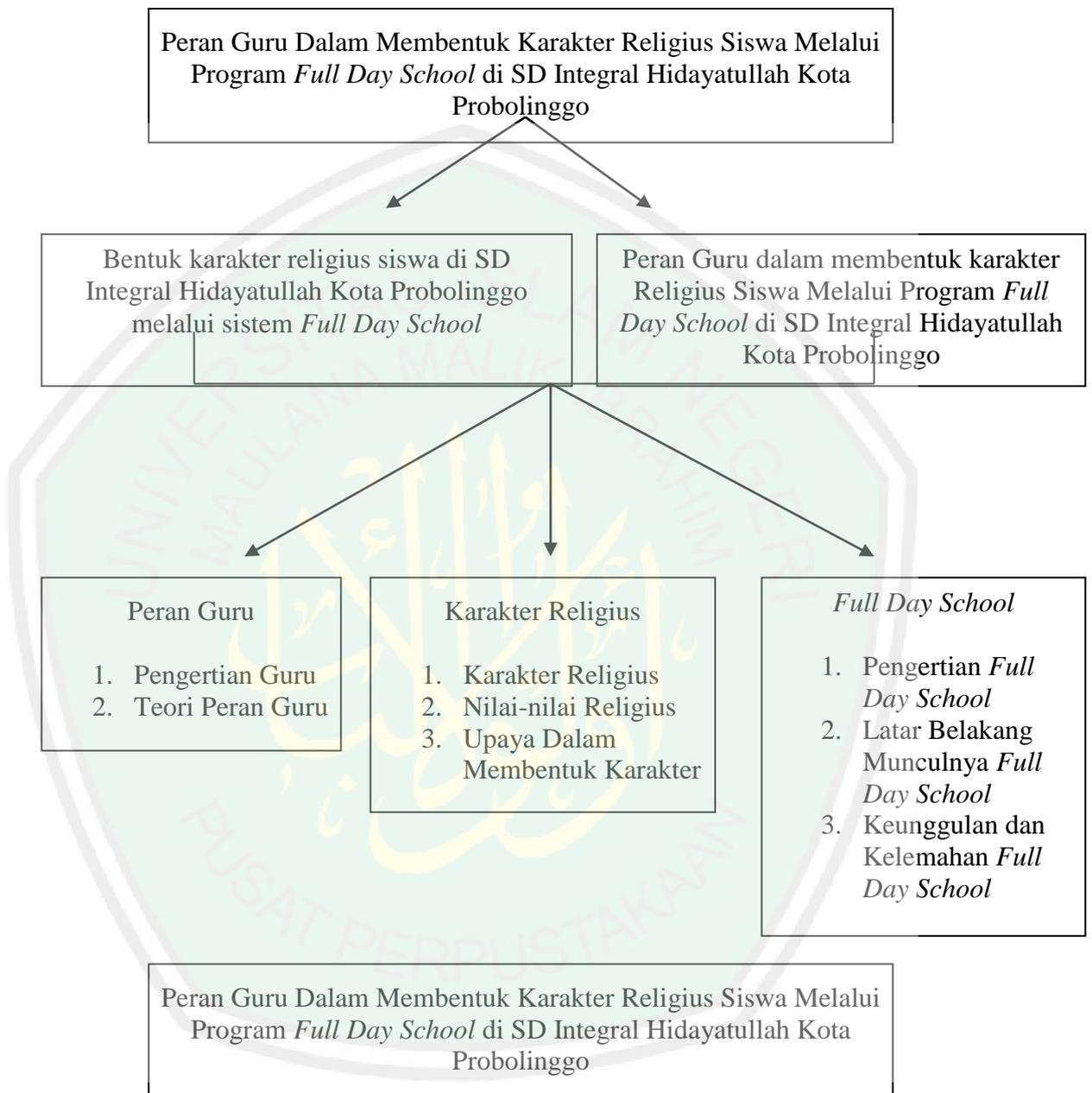
- 1) Pertama, sistem *Full Day School* sering kali menimbulkan rasa bosan pada siswa, sistem pembelajaran dengan sistem *Full Day School* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan yang sangat padat akan menyebabkan siswa menjadi sangat jenuh. Kejelian dan improvisasi pengelola dalam hal ini sangat dibutuhkan, keahlian dalam merancang *Full Day School* sehingga tidak membosankan bahkan mengasyikkan sangatlah penting. Demikian juga kerjasama dengan semua pihak, yakni pakar pendidikan, psikolog, dan *expert-expert* lainnya sangat perlu digalakkan.
- 2) sistem *Full Day School* memerlukan perhatian dan kesungguhan bagi pengelola. Agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *Full Day School* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolanya, bahkan pengrobanan fisik, psikologis, material, dan lainnya.

⁴²Hasan, Noer, *Full Day School*(Model alternatif pembelajaran bahasa Asing), Jurnal Pendidikan Tadris, vol 11, 2006

Mengelola *Full Day School* apalagi dengan misi memperkuat ilmu, membentuk karakter siswa sangatlah membutuhkan kerapian manajerial, ketajaman sekaligus kepekaan konseptual, yakni bagaimana peserta didik merasa enak belajar, berdisiplin, dan merasa di rumah ditengah ketegasan proses edukasi. Tanpa konsep dan sistem yang terstruktur pelaksanaan program *Full Day School* hanya akan menjadi isapan jempol bealakaatau bisa dikatakan hanya menjadi sebuah pelengkap tanpa hasil yang memuaskan.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan jalan arah tujuan penelitian. Kerangka ini akan menjadi landasan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui program *Full Day School* di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo. Oleh sebab itu, peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian Studi Kasus. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Menurut Moleong⁴³, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang dan yang peneliti amati. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui program *Full Day School* di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo.

⁴³Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), halm.6

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Moleong⁴⁴, Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian. Menurut Noer Mujahir⁴⁵ Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Menurut Sugiyono⁴⁶ Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*The Key Instrument*).

Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif bergantung kepada orang yang menelitinya. Kredibilitas, reputasi, dan kepakarannya menjadi modal pokok sekaligus menjadi sebuah ukuran diterima secara utuh atau ditolak dengan diskusi atau perdebatan.⁴⁷ Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah selaku pimpinan sekaligus meminta izin melakukan observasi dan penelitian. Kedua, melakukan pra observasi lingkungan di sekitar sekolah, yang meliputi warga sekolah, serta

⁴⁴Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Halm..9

⁴⁵Noer Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003) halm.8

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.223

⁴⁷Djunaedi Ghony dan Fauzan , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Ar-Ruz Media,2012) hal.95

mengumpulkan data berupa informasi dari guru-guru terkait dengan penelitian yang saya lakukan di sekolah tersebut. Ketiga, peneliti melakukan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penelitian (tidak dalam sekali waktu).

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi alat dalam melakukan penelitian yang terjun di lapangan serta terlibat langsung di lapangan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan mengumpulkan data yang terkait dengan tujuan penelitian, yakni peran guru dalam membentuk karakter religius melalui program *Full Day School* di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo. Nantinya peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penyaji data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi penelitian

Lokasi tempat penelitian, peneliti melakukan penelitian di SD Integral Kota Probolinggo Jl. Mastrip No.20 A Kecamatan Kedopok . Alasan pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut karena:

1. Letak sekolah terjangkau oleh peneliti sehingga mempermudah dalam proses penelitian, di sekolah tersebut dalam membentuk karakter religius kepada siswa sangat kuat sesuai dengan visi misi sekolah tersebut melalui pembelajaran dan program atau kegiatan yang dapat membentuk karakter religius siswa di sekolah.

2. Sekolah tersebut menerapkan program *Full Day School* mulai sejak berdirinya sekolah tersebut⁴⁸
3. Sekolah tersebut dalam menanamkan karakter religius siswa implikasinya melalui kegiatan atau program yang terintegrasi dengan sistem *Full Day School* .⁴⁹

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Menurut Arikunto⁵⁰ Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Menurut Suharsimi Arikunto⁵¹ Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber Data Primer adalah Kepala Sekolah, guru kelas 3 dan 4 serta siswa-siswi kelas 3 dan 4 di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo.

2. Sumber Data sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder yang diperoleh

⁴⁸Hasil wawancara dengan Kamad, Kepala Sekolah SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo, tanggal 17 November 2017 pukul 09.00 WIB
⁴⁹*Ibid* .

⁵⁰Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.172

⁵¹Suharsimi, Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

bisa berupa atau bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui program *Full Day School* di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam penumpulan data teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung, digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait peran guru dalam membentuk karakter religius siswa, yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan observasi tersebut dengan melakukan pengamatan terhadap siswa serta guru di sekolah. Sejak pertama kali peneliti kesekolah tersebut peneliti sudah mulai melakukan pengamatan apa yang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati:

- a. Mulai dari aktivitas dalam pembentukan karakter religius dan peran gurudalam membentuk karakter religius siswa.
- b. Pembiasaan yang dilakukan dalam membentuk karakter atau akhlak religius siswa

Observasi akan dilakukan sampai peneliti memperoleh data lengkap mengenai data yang diinginkan dan itu tidak dilakukan hanya sekali namun berkali-kali, sehingga data yang diperoleh dapat mendeskripsikan bagaimana karakter religius siswa terbentuk dengan baik melalui kegiatan-kegiatan.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenai peran guru dalam membentuk karakter religius siswa serta hasil yang didapatkan dalam membentuk karakter religius melalui program *Full Day School* di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo. Sebelum peneliti melakukan mekanisme wawancara ini secara terstruktur peneliti sebelumnya sudah melakukan pengamatan yang nantinya dijadikan sebagai bahan untuk menyusun instrumen wawancara tersebut. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, waka kurikulum yang berkaitan dengan akademik dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program di sekolah tersebut, guru kelas 3 dan 4 dan siswa kelas 3 dan 4 yang ada di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi akan menggunakan dokumen-dokumen tertulis atau buku yang ada terkait dengan peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui

program *Full Day School* di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo. Selain dokumentasi atau dokumen tertulis, peneliti juga mengumpulkan data melalui kegiatan siswa yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberikan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, merumuskan hal-hal yang penting serta mengelompokkan dan mengumpulkan data, dengan tujuan agar lebih mudah dalam pemilihan data sehingga menjadi kesatuan data yang lengkap dan terstruktur. Caranya data yang telah peneliti ambil melalui observasi yang dilakukan sebelum penelitian sampai selesai, serta wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian dikumpulkan lalu dianalisis agar menjadi data yang terstruktur serta dalam penarikan kesimpulan dan pembahasan pembaca dan peneliti menjadi paham maksud serta hasil yang diinginkan .

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil dari informasi yang didapat di lapangan selama proses penelitian berlangsung, diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Dari data yang diperoleh nantinya akan dikumpulkan sehingga dapat menarik kesimpulan dari penelitian tersebut

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi akhir. Setelah semua data terkumpul dan dilakukan analisis serta penyajian data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan hasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah deskripsi data sebagai jawaban dari fokus penelitian. Dalam melakukan penarikan kesimpulan ini peneliti melakukan verifikasi dari data yang di peroleh hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta catatan lapangan.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdiri dari 4 tahapan yang meliputi: *pertama*, pra penelitian, yang merupakan tindakan peneliti yaitu menyusun proposal penelitian. *Kedua*, pelaksanaan penelitian, yang merupakan tindakan peneliti melaksanakan penggalan data di lapangan,

ketiga, pengelolaan data yang merupakan tindakan peneliti membuat transkrip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. *Keempat*, Menuliskan hasil penelitian berupa laporan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong⁵² Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan, kepastian, dan kebergantungan.

Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Djunaedi Ghony dan Fauzan menjelaskan⁵³ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu

⁵²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandun: PT.Remaja Rosdakarya,2005) halm.327

⁵³Djunaedi Ghony dan Fauzan , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Ar-Ruz Media,2012) halm.322

dapat dicapai dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru kelas 3 dan 4, Waka Kurikulum, dan siswa kelas 3 dan 4 dengan data hasil pengamatan yang peneliti amati dilapangan.

b. Triangulasi Metode

Terdapat dua strategi yang sebagaimana terungkap dalam paparan sebagai berikut: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Maksudnya, kita bisa memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

c. Triangulasi Teori

Fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih. Dalam hal ini bahwa dengan triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan *Check and Recheck* hasil temuannya dengan jalan membanding-bandingkan berbagai sumber, metode, dan teori.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan lokasi SD Integral Hidayatullah berada di Jalan Mastrip No.20 A Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo. Sekolah ini didirikan pada tahun 2008 yang terletak di selatan Kota Probolinggo, status sekolah ini adalah swasta dibawah naungan Yayasan Al-Ihsan PP Hidayatullah Kota Probolinggo. untuk lebih jelasnya profil sekolah sebagaimana terlampir.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo

Menurut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat dikemukakan visi dan misi SD Integral Hidayatullah sebagai berikut :

Visi

Excellent With Integral Character, Berbasis Tauhid, Sains dan Teknologi, serta Berbudaya Lingkungan”

Indikator Visi

1. Beraqidah Kuat
2. Berakhlak Mulia
3. Beribadah Tekun
4. Meningkatkan pembelajaran berbasis Tauhid dan Teknologi
5. Mengembangkan kemampuan prestasi akademik dan non akademikdi era global

6. Meningkatkan karakter dan budaya peduli terhadap lingkungan hidup

Misi

1. Mewujudkan dan mengembangkan model pendidikan yang berkarakterkeagamaan secara menyeluruh dan terintegrasi
2. Mewujudkan potensi akademik melalui model pembelajaran PAKEMI (Partisipasif, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Inovatif)
3. Mengembangkan perilaku religius di lingkungan sekolah dan di luar sekolah
4. Mengembangkan jiwa kepemimpinan, kewirausahaan serta pengembangan bakat dan minat.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang Islamiyah, Ilmiah dan Alamiah
6. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
7. Meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian fungsi lingkungan.
8. Meningkatkan upaya mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
9. Melaksanakan konservasi terhadap lingkungan

3. Struktur Organisasi SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo

Struktur organisasi merupakan salah satu alat kelengkapan dalam suatu lembaga pendidikan, selain itu agar publik dapat mengetahui dan melihat struktur kerja lembaga tersebut. SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo memiliki struktur organisasi. Menurut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti struktur organisasi SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo adalah sebagai berikut :

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan oleh peneliti yakni dari Kepala Sekolah bertanggung jawab langsung kepada Yayasan Al-Ihsan PP Hidayatullah Kota Probolinggo karena sekolah tersebut berada dinaungan Yayasan Al-Ihsan. Disamping adalah garis koordinasi kepala sekolah dengan komite sekolah serta forum kelas yang bersifat hanya mengontrol dan berkoordinasi dengan kepala sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah yang sekarang dinahkodai oleh Bapak Kamad, S.pd yang kemudian membawahi beberapa waka-waka, tata usaha dan bendahara. Tata usaha dan bendahara yang dibawahi oleh Okto Profera Wijonarko, S.pd bertanggung jawab langsung kepada Kepala Sekolah sedangkan untuk waka-waka antara lain adalah Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Waka Sarpras Adiwiyata. Waka kurikulum yang dipegang oleh Lukman Ardiansyah W. S,pd bertanggung jawab terhadap koordinasi wali kelas, diniyah, takmir masjid, Guru mapel, muatan lokal, lab komputer serta pembinaan prestasi siswa. Sedangkan Waka Kesiswaan yang di pegang oleh Dian

Ainur Riza Nawang Sri. S,pd bertanggung jawab terhadap kelangsungan perpustakaan, humas, usaha kesehatan sekolah, Bk serta program Inklusif yang ada disekolah. Yang terakhir adalah Waka Sarpras Adiwiyata yang dipegang oleh Sofino Also Fian, S.pd bertanggung jawab terhadap Adiwiyata, Budaya mutu Nisa, SK, partisipatif, KMD, Diksun dan Bank sampah.

4. Sarana dan Prasarana SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dan penunjang agar dalam proses pelaksanaan belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SD Integral Hidayatullah sebanyak 32seperti meja, kursi, dan barang barang untuk keperluan sekolah semuanya dalam kondisi baik:

5. Data Guru dan Pegawai SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo

Guru (pendidik) merupakan salah satu bagian terpenting dalam unsur suatu lembaga pendidikan. Guna mewujudkan realisasi dari program pendidikan serta tujuan pendidikan nasional guru dan karyawan merupakan komponen penting . inilah sumber yang peneliti dapatkan tentang data guru dan pegawai di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo.

Tenaga pendidik di SD Integral Hidayatullah ini berasal dari latar belakang pendidikan yang rata-rata S-1. Kalaupun ada yang lulusan sekolah menengah hanya beberapa saja. Guru yang ada di SD Integral

Hidayatullah ini berjumlah 32 orang dan 11 pegawai 1 orang bagian keamanan dan 1 orang penjaga koperasi, 1 orang di bagian perpustakaan, 1 orang dibagian UKS dan sisanya di bagian Tata Usaha serta mayoritas Guru disini berasal dari Probolinggo itu sendiri.

6. Data siswa di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo

Peserta didik merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam lembaga pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik tidak bisa dikatakan sekolah atau lembaga pendidikan. Begitupun di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo dan menurut hasil dokumentasi tentang siswa di sekolah tersebut.

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti perkembangan siswa masuk mulai tahun 2012 sebanyak 32 siswa dan terus menaik ditahun tahun berikutnya dan sampai sekarang untuk tahun 2017 sebanyak 74 siswa dengan keseluruhan total siswa 303. Dari data ini bisa kita lihat perkembangan ataupun minat siswa untuk sekolah di SD Integral Hidayatullah ini mengalami kenaikan meskipun sedikit demi sedikit.

visi misi dan tujuan sekolah SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo yang menggunakan sistem *Full Day School* mempunyai beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Tashih Al-Quran Juz 30
2. Sholat berjamaah
3. Tahfidz Qur'an

4. PETUAH (Pesantren Sabtu Ahad)
5. Breafing Pagi / Upacara

Semua kegiatan tersebut termasuk dalam kegiatan yang telah tersusun dan untuk masalah kurikulum SD Integral Hidayatullah integrasi kurikulum agama dan umum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah serta program konseling khusus bagi anak anak inklusi.

B. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo dengan menggunakan teknik wawancara/interview, observasi dan dokumentasi, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo* dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dijabarkan sebagai berikut

1. Bentuk karakter religius siswa SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo melalui sistem *Full Day School*

Penulis dalam pengumpulan data menggunakan wawancara yang dilakukan ke beberapa guru yang terkait, salah satunya yang berhasil saya wawancarai adalah Ustad Kamad selaku Kepala Sekolah, beliau menjelaskan bahwa⁵⁴:

Pelaksanaan karakter religius di jadikan budaya dan peraturan yang harus ditaati dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari mas,

⁵⁴Hasil wawancara dengan Ustadz Kamad Kepala Sekolah SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo (Probolinggo, 20 November 2017 Pukul 09.00 WIB)

yaitu dengan cara pembiasaan bersikap dan berkarakter religi, ini merupakan pelaksanaan awal dalam pembentukan karakter religi siswa, sesuai dengan visi misi sekolah.

Bentuk karakter religi siswa di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo sudah cukup baik berupa sikap perilaku yang tercermin dalam aktifitas ketika bersekolah. Seperti yang peneliti temukan yakni sebelum masuk kelas menyapa dan memberikan salam, juga kepada orang yang tidak dikenal seperti peneliti contohnya.⁵⁵

Dipertegas juga dengan hasil wawancara bersama Ustad Lukman selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan⁵⁶:

Untuk membiasakan berkarakter religi dalam bergaul sehari-hari. Dari sekolah sendiri sudah ada konsep mas, diantaranya program atau kegiatan yang dapat membentuk karakter religi siswa, peraturan-peraturan di sekolah baik waktu maupun tugas, salah satu contohnya kejujuran dalam hal apapun termasuk ujian, gemar beribadah, selalu senyum, sapa, salam yang sesuai dengan adab-adab islam ini merupakan upaya meningkatkan karakter religi siswa.

Dalam pembentukan karakter religi di zaman sekarang ini tidaklah mudah, di zaman modern seperti sekarang ini banyak sekali pengaruhnya, seperti pengaruh dunia teknologi dari tahun ke tahun semakin pesat semisal adanya Playstation atau game online, penggunaan media sosial dan jaringan internet lainnya, maka dari itu pelaksanaan pembinaan karakter religi dari tahun ke tahun pasti ada berbagai inovasi sesuai dengan perkembangan zaman.

⁵⁵Observasi tanggal 27 November 2017 di Sekolah

⁵⁶Hasil wawancara dengan Ustadz Lukman di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo (Probolingo 21 November 2017 Pukul 11.00 WIB)

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah dalam upaya pembentukan karakter religius siswa harus dijadikan sebuah budaya atau pembiasaan dalam keidupan sehari-hari. Salah seorang guru juga menjelaskan⁵⁷:

Bentuk-bentuk pembelajaran karakter religius terhadap siswa contohnya banyak sekali mas, misalnya saja dalam bidang akhlak terhadap guru seperti senyum, sapa dan mengucapkan salam saat bertemu guru, atau saat datang dan mau pulang sekolah kemudian pelaksanaan ibadah yang rutin dilaksanakan dapat melatih siswa agar lebih taat dalam beragama.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama beberapa hari, bahwa bentuk karakter religius siswa yang terjadi di sekolah ini dibuktikan dengan sebelum dan sesudah belajar mereka berdoa dan murajaah yang setiap hari dilakukan sesuai dengan suratnya masing-masing. Sebelum masuk kelas bersalaman dengan guru-guru, berjabat tangan dengan sesama teman, namun ketika dapat giliran sholat berjamaah siswa segera menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah setelah itu baru pulang ke rumah masing-masing.⁵⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh seorang guru, beliau mengatakan bahwa⁵⁹:

Bentuk pembelajaran karakter religius antara lain berdoa sebelum memulai suatu pekerjaan, misalnya sebelum dan sesudah belajar dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu, membiasakan sholat apalagi sholat berjamaah, atau menjaga kebersihan lingkungan

⁵⁷Hasil wawancara dengan Ustadzah Riska di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo (Probolinggo 23 November 2017 Pukul 13.00 WIB)

⁵⁸Observasi 28 November 2017

⁵⁹Hasil wawancara dengan Ustadz Catur di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo (Probolinggo 22 November 2017 Pukul 09.00 WIB)

sekolah seperti buang sampah pada tempatnya, saling menjaga kesopanan dan berkata jujur terhadap guru maupun sesama siswa dan membudayakan senyum sapa dan salam.

Salah seorang siswa juga mengungkapkan bahwa⁶⁰:

Bentuk pembelajaran karakter religius yang saya dapatkan itu contohnya selalu berkata jujur, saat pulang sekolah berjabat tangan dengan guru dan mengucapkan salam, tidak boleh berkata kotor, rajin sholat, mengaji dan selalu menjaga kebersihan

Dari pernyataan diatas kita bisa melihat salah satu upaya dalam membentuk karakter religius siswa yang dilakukan sekolah tersebut adalah dengan cara membiasakan kegiatan atau tindakan yang berkaitan dengan karakter religius seperti, senyum, sapa, salam, membiasakan untuk selalu jujur, dan lain-lain. Dalam hal ini bertujuan untuk merangsang dan menumbuhkan karakter tersebut serta memberikan pembelajaran untuk siswa dan warga sekolah.

2. Peran Guru Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Full Day School*

Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa, juga bermacam-macam tidak hanya sebagai fasilitator, konselor dan sebagai pendidik itu sendiri. guru harus menjadi teladan atau contoh bagi siswa-siswinya. Melalui teladan dan contoh yang diberikan secara tidak langsung siswa akan meniru dengan sendirinya, oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswanya.

Peran guru dalam setiap Kegiatan- kegiatan di SD Integral Hidayatullah yang dapat membentuk karakter religius siswa antara lain:

⁶⁰Hasil wawancara dengan Clarissa Putri di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo (Probolingo, 24 November 2017 Pukul 08.00 WIB)

a. Kegiatan Shalat Jamaah

Shalat jamaah merupakan kegiatan rutin yang harus dan wajib dilakukan oleh setiap siswa. Tujuannya selain untuk pembelajaran juga untuk melatih siswa agar terbiasa untuk melakukan shalat berjamaah. Pada dasarnya shalat berjamaah diwajibkan 5 waktu akan tetapi karena kegiatan di sekolah hanya sampai sore kita harus memaksimalkan kegiatan itu untuk membentuk karakter religius siswa.

Mengenai pembinaan shalat jamaah siswa yang diwajibkan dan mendapat pengawasan penuh oleh guru yaitu shalat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat ashar. Hal tersebut di dukung dengan pernyataan salah satu guru Ustadz Lukman berikut hasilnya⁶¹ :

“anak-anak disini kita wajibkan untuk shalat berjamaah, seperti yang saya bilang tadi diawali dengan shalat dan diakhiri dengan shalat selain untuk pembiasaan kepada anak kita juga mencontohkan kepada anak”.

Hal ini juga diperkuat oleh keterangan salah seorang siswa kelas

IV Hanif Nasrullah Dhia ⁶² :

“iya mas, kita sebelum belajar di kelas disuruh shalat dulu, nanti siang juga sama nanti sebelum pulang, shalatnya di masjid sama guru-guru”.

Pernyataan diatas dapat dijelaskan dan menjadi sebuah contoh bahwa guru berperan menjadi contoh atau teladan bagi siswanya tidak hanya menyuruh untuk melakukan shalat saja. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan menjadi contoh bagi siswanya. Keteladanan yang bisa

⁶¹Hasil wawancara dengan Ustadz Lukman di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo (Probolingo 21 November 2017 Pukul 11.00 WIB)

⁶²Hasil wawancara dengan Hanif siswa kelas IV di Masjid SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo (Probolingo 23 November 2017 Pukul 12.30 WIB)

dicontohkan oleh guru yang selalu sholat berjamaah dengan siswa. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV Ustadz Catur Kurniawan seperti berikut ini kutipan wawancaranya⁶³:

“karena kita sebagai contoh teladan bagi siswa kita juga ikut berjamaah mas disamping itu juga kita memberikan pembelajaran dan membiasakan anak-anak untuk sholat berjamaah, kita juga ada buku penghubung yang harus diisi oleh orang tua siswa bertujuan untuk mengontrol segejala aktivitas siswa disekolah serta sholatnya dirumah”.

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan siswanya sendiri

M. Hanif Nasrullah Dhia 64:

“biasanya Ustadz Catur juga ikut berjamaah mas sama kita tidak hanya menyuruh untuk sholat aja ke anak-anak”.

Selain peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti juga membuktikan dengan observasi yakni dengan ikut serta sholat berjamaah di masjid dengan anak-anak. Hasil wawancara dengan observasi tersebut peneliti melihat siswa dan guru guru juga ikut sholat berjamaah di masjid pada saat sholat duhur berjamaah.⁶⁵

b. Program Tahfidz Al Quran

Program Tahfidz Al Quran di sekolah ini dilakukan setiap hari pada Jam Pertama dan Jam Terakhir pembelajaran. Pada program ini siswa memiliki target minimal hafal juz 30. Penentuan target hafalan dibedakan sesuai dengan kelas tashih quran tiap siswa. Pada program ini guru berperan sebagai pembimbing siswa untuk menambah dan

⁶³Hasil wawancara dengan Ustadz Catur di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo (Probolinggo 22 November 2017 Pukul 09.00 WIB)

⁶⁴Hasil wawancara dengan Hanif siswa kelas IV di Masjid SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo (Probolinggo 23 November 2017 Pukul 12.30 WIB)

⁶⁵Observasi tanggal 29 November 2017

memurajaah hafalan siswa. Kebiasaan murajaah setiap pagi sebelum memulai pelajaran memang di haruskan tujuannya agar nantinya siswa setelah lulus dari sekolah ini bisa hafal minimal Juz 30. Hasil wawancara dengan Ustadz Lukman selaku Waka Kurikulum berikut hasilnya⁶⁶ :

“Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran Al Quran, yaitu agar siswa tetap mengingat surat-surat dalam Al Quran yang telah diajarkan dan membantu siswa agar lebih mudah menghafalkan surat-surat yang diajarkan, minimal kita punya lulusan yang hafal Juz 30 lah mas “.

Ustadzah Riska wali kelas 3 juga memaparkan⁶⁷:

“disamping saya juga bisa menghafalkan mas, saya juga bisa mengontrol bacaan anak-anak ketika pelaksanaan murajaah setiap pagi dan sebelum pulang.”

Salah satu siswi yang bernama Mutiara Riski Alhairani berpendapat⁶⁸:

“setiap pagi dan sore kita hafalan membaca Al-Balad, Al-Buruj dibimbing oleh Ustadzah Riska mas”

Ustadz Catur juga menegaskan⁶⁹:

kita yang mengajari sendiri dari guru-guru, tidak mendatangkan guru dari luar, bahkan, sebelum kita masuk menjadi guru di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo disini kita diseleksi, guru harus bisa membaca Al-Qur-an dan di setiap liburan kita akan dikasih pelatihan tilawati agar mendapat ijazah untuk mengajar anak-anak Tahfidz.

⁶⁶Hasil wawancara dengan Ustadz Lukman di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo (Probolinggo 21 November 2017 Pukul 11.00 WIB)

⁶⁷Hasil wawancara dengan Ustadzah Riska di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo (Probolinggo 23 November 2017 Pukul 13.00 WIB)

⁶⁸Hasil wawancara dengan Mutiara Riski Alhairani siswa kelas III di Masjid SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo (Probolinggo 24 November 2017 Pukul 08.00 WIB)

⁶⁹Hasil wawancara dengan Ustadz Catur di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo (Probolinggo 22 November 2017 Pukul 09.00 WIB)

Guru menggunakan buku monitoring hafalan yang sudah ditetapkan, dikelas 3 surah yang dihafalkan meliputi Al-Balad, Al-Buruj, Al-Insyiqaq, Al-Ghasyiyah, untuk kelas 4 Al-insyiqaq, At-taqwir, Abasa, An-naziyat, untuk mengontrol perkembangan hafalan siswa. Selain menambah hafalan dan memurajaah terkadang guru menceritakan asbabun nuzul dari surat atau ayat baru yang diajarkan. Tujuan guru menceritakan asbabun nuzul agar siswa dapat mengambil pelajaran dari ayat ayat yang mereka hafalkan. Disitulah guru menanamkan karakter religius yang mereka ajarkan.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas tentang program tahfidz Al-Quran ini mempunyai tujuan yang sangat bagus mencetak generasi Qurani. Berdasarkan hasil observasi peneliti setiap pagi dan sebelum pulang mereka melakukan tahfidz yang di bimbing langsung oleh gurunya masing-masing. Dalam kesempatan itu peneliti diberikan kesempatan untuk mengawasi siswa dalam melakukan murajaah di kelas 4.70

c. Tashih Al Quran

Program tashih Al Quran merupakan program yang diadakan agar siswa siswi mampu membaca Al Quran dengan fashih dan tartil. Program tashih disekolah ini menggunakan metode tilawati. Siswa siswi mengikuti program tashih sesuai dengan kelas yang mereka dapatkan setelah mereka mengikuti placement test mengaji. Program

tashih menggunakan metode tilawati memiliki 7 jilid yang dibagi menjadi : jilid 1 sampai dengan jilid 6 kemudian dilanjutkan dengan ghoirbul quran.

Peran guru dalam program Tashih Al Quran, guru menanamkan agar peserta didik memiliki kemampuan Melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai makhrjanya, mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, memahami teori tajwid dasar dan musykilat, ghorib serta mampu menulis arab dasar (kalimat) dengan benar.

Hasil wawancara dengan Ustadz Lukman⁷¹ :

“tashih Al-Quran ini sudah lama kita terapkan dengan melihat tujuan dari visi misi sekolah itu, salah satu persyaratan untuk menjadi guru disini minimal bisa mengaji lah, dari situ nanti guru-guru akan diikutkan untuk pelatihan metode tilawati untuk mendapatkan ijazah untuk mengajar ngaji, yang nantinya sebagai syarat bisa mengajar anak-anak untuk mengaji. Alasan kami kenapa tidak bekerja sama dengan guru mengaji diluar untuk mengajar anak-anak tashih agar kita bisa mengontrol dalam mengajinya lebih terjaga”.

Hasil wawancara dengan Ustadz Catur⁷²:

“Mulai berdirinya sekolah ini sudah *Full Day School*, untuk guru ngajinya dari guru SD Integral Hidayatullah sendiri, sebelum kita masuk menjadi guru di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo disini kita diseleksi, guru harus bisa membaca AlQur-an, setiap pagi dan sebelum pulang kita control bacaan anak-anak dan hafalannya itu dan tetap dalam pengawasn kami dengan surat-surat yang sudah ditetapkan”.

Ustadzah Riska juga menjelaskan⁷³:

“untuk guru ngajinya dari guru SD Integral Hidayatullah sendiri, yang saya tangani juga kelas 3 untuk mengajari anak kita harus

⁷¹*Ibid*

⁷²Hasil wawancara dengan Ustadz Catur di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo (Probolingo 22 November 2017 Pukul 09.00 WIB)

⁷³Hasil wawancara dengan Ustadzah Riska di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo (Probolingo 23 November 2017 Pukul 13.00 WIB)

lebih telatens setiap pagi dan sebelum pulang kita control bacaan anak-anak dan hafalannya itu dan tetap dalam pengawasn kami dengan surat-surat yang sudah ditetapkan”.

Melihat hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti program yang dicanangkan sekolah untuk tashih sendiri memang sangat bagus untuk menumbuhkan karakter religius siswa tidak hanya dalam pelaksanaan ibadah. Apalagi dengan kebijakan yang mengharuskan guru-guru disana harus ikut mengikuti pelatihan tilawati, mempunyai nilai lebih yang tidak hanya siswanya saja yang harus belajar Al-Quran akan tetapi guru-gurunya disana sudah lancar serta sudah mendapat ijazah untuk mengajar metode tilawati tersebut.

d. Pesantren Sabtu Ahad (PETUAH)

PETUAH diselenggarakan sebagai pembelajaran untuk membentuk siswa yang mandiri, berani, qonaah, mengasah intelektual dan kerjasama serta meningkatkan kekuatan aqidah-akhlaq Islami yang lebih terintegrasi. Wajib diikuti siswa Kelas V dan VI. Diadakan minggu ke-3 di sekolah, 1 semester 2-3 kali. Dan dikontrol langsung oleh walikelas dan guru yang mengajar di kelas V dan VI.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan PETUAH antara lain:

- 1) Makan
- 2) Sholat berjamaah
- 3) Mengaji, dzikir

- 4) Motivasi sebagai bekal siswa-siwi yang isinya pengetahuan tentang kewanitaan dan pergaulan-pergaulan yang mendatangkan pemateri dari luar
- 5) Outbond siswa yang tujuannya untuk melatih kekompakan dan kemandirian siswa

wawancara dengan wali kelas VI Ustadz Lukman beliau memaparkan⁷⁴ :

“jadi seperti ini mas, program PETUAH ini memang dikhususkan untuk kelas 5 dan 6 kenapa ?, yang pertama anak kelas 5 dan 6 sudah mulai menginjak yang namanya vase pubertas jadi kita bekal dengan bekal pengetahuan tentang itu, yang kedua kita juga mempersiapkan sebagai bekal anak karena melihat perkembangan zaman yang semakin bebas, kita perkuat dengan penanaman materi-materi agama sebagai poindasi anak.”

Salah satu siswa kelas VI memaparkan :

“ sebetulnya ada senangnya ada tidak senangnya mas, senangnya yaa bisa kumpul-kumpul sama anak-anak ada outbond dan kegiatan lain, tidak senangnya terlalu sering mas, tapi ada manfaatnya juga buat kita.”

Ustadzah Riska juga memaparkan⁷⁵:

PETUAH (Pesantrean Sabtu Ahad) itu kegiatan kayak pembinaan kepada siswa kelas 5 dan 6 mas untuk bekal mereka nanti biasanya check in jam 11 pulangnye besok pagi jam 8 nginep disekolah, yaa disana kita kasih pengetahuan tentang motivasi , materi keagamaan yang gunanya sebagai bekal mereka, ini juga sebagai salah satu cara langkah kita untuk memperkuat karakter religi anak yang sebentar lagi mereka akan keluar dari sekolah dan juga kegiatan yang membuat anak itu bisa kompak serta mandiri

Melihat dari pelaksanaan program tersebut, sangat bagus selain penanaman karakter religius siswa juga penanaman dan bekal kepada

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ustadz Lukman di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo (Probolingo 21 November 2017 Pukul 09.00 WIB)

⁷⁵Hasil wawancara dengan Ustadzah Riska di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo (Probolingo 20 November 2017 Pukul 13.00 WIB)

siswa khususnya kelas 5 dan 6 agar nantinya bisa bermanfaat karena sudah dibekali ilmu dan pengetahuan tersebut.

C. Hasil Penelitian

1. Bagaimana bentuk karakter religius siswa di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo melalui sistem *Full Day School*
 - a. Siswa dibiasakan selalu senyum, sapa dan salam dalam hubungannya dengan sesama manusia sebagai penerapan dalam nilai religius yakni nilai Insaniyah
 - b. Membudayakan untuk selalu jujur dalam melakukan hal apapun tidak boleh berkata kotor dan menjaga kebersihan
 - c. Kegiatan yang telah terprogram dalam upaya pembentukan karakter religius seperti (Tahfidz, Tahsin, sholat berjamaah, petuah dan kegiatan ekstrakurikuler)
2. Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui program *Full Day School* di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo
 - a. Pendampingan guru dalam setiap kegiatan seperti (Tahfidz, Tahsin, sholat berjamaah, petuah dan kegiatan ekstrakurikuler) dan aktivitas siswa di sekolah.
 - b. Penanganan khusus dalam setiap kegiatan membuat kontrol yang sangat mudah dan perhatian terhadap pembentukan karakter religius siswa

- c. Guru sebagai contoh atau teladan bagi para siswa-siswainya yang mengharuskan guru tidak hanya menyuruh akan tetapi juga memberikan contoh dan teladan yang baik
- d. Guru sebagai penasehat dibutuhkan untuk siswa agar dalam membentuk karakter religius siswa bisa maksimal karena mengingat guru sebagai pengganti orang tua dirumah.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk karakter religius siswa di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo melalui sistem *Full Day School*

Nilai-nilai dasar yang ingin dikembangkan di sekolah SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo, khususnya nilai keislaman yang merupakan dari nilai-nilai religius. Tambahan kegiatan yang menunjang untuk pembentukan karakter religius siswa seperti ekstrakurikuler, pembiasaan dalam hal ibadah dan akhlak kepada guru dan sesama siswa harus dibudayakan agar tercapainya pembentukan karakter religius.

Berdasarkan temuan penelitian adapun bentuk karakter religius siswa di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo adalah sebagai berikut:

1. Melalui pembiasaan selalu senyum, sapa dan salam yang dibudayakan untuk mengajarkan nilai-nilai religius agar tertanam sifat karakter religius siswa dalam hubungannya sesama manusia, khususnya kepada teman dan warga sekolah.
2. Penanaman stigma agar tidak melakukan kecurangan yang biasanya terjadi dalam hal seperti ujian harus di biasakan untuk selalu jujur dalam melakukan hal apapun, tidak boleh berkata kotor dan selalu menjaga kebersihan.
3. Melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang oleh sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa seperti Tahfidz

Al-Quran, Tahsin, sholat berjamaah, Petuah dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter religius siswa. Melalui kegiatan ini dimaksudkan agar siswa dapat terbiasa untuk melakukan hal hal yang positif berkaitan dengan pembentukan karakter terkhusus karakter religius.

Setiap perbuatan harus ada ketetapan dari Allah SWT, dengan demikian segala aktivitas kita sehari-hari makan, minum, bekerja, dan sebagainya termasuk dalam ibadah. Demikian dengan ruang lingkup ibadah adalah hubungan kita dengan tetangga, keluarga dan lain sebagainya. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT⁷⁶.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S Adz dzariyat:56)

Said Hamid Hasan dalam Jurnal tadriss mengatakan bahwa⁷⁷ karakter yang dibangun haruslah kebajikan-kebajikan yang berlaku dimasyarakat. Kebajikan-kebajikan tersebut terdiri atas nilai, norma-norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain.

⁷⁶Ahmad hatta, *tafsir Al-quran perkata dilengkapi dengan Azbabun Nuzul dan terjemah*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009) halm.523

⁷⁷Sigit Mangun Wardoyo, *Pendidikan Karakter Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 yang Religius*. Jurnal Tadriss Nomor 1 Volume 10 Juni 2015

Abdul Majid dan Dian dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam mengatakan karakter religius tidak akan terbentuk tanpa adanya nilai religius⁷⁸, Nilai religius tersebut adalah

1. Nilai Ilahiyah Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik.
2. Nilai Insaniyah merupakan perwujudan lahiriyah manusia dalam berhubungan dengan sesama manusia, yang berupa akhlak akhlak disini merupakan karakteristik yang menunjukkan bahwa dirinya adalah manusia, ini lah membedakan manusia dengan makhluk yang lain.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas bentuk karakter religius yang sudah terbentuk sudah sesuai dengan kebajikan-kebajikan yang ada di masyarakat, mempunyai kualitas moral yang positif, yang bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat.

B. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Program *Full Day School* di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo

Berdasarkan temuan penelitian dalam hal Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo adalah sebagai berikut :

⁷⁸Abdul Majid dan Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), Halm.93

1. Adanya peran guru dalam membentuk karakter religius siswa yang diwujudkan dalam kegiatan seperti kegiatan sholat berjamaah, tahfidz, tashih dan petuah (pesantren sabtu ahad) yang sudah tersusun dan menjadi program sekolah.
2. Adanya pembinaan khusus yang tidak dimiliki oleh sekolah lain seperti tahfidz, tahsin, dan petuah yang langsung ditangani oleh guru-guru di sekolah tersebut tanpa mendatangkan guru khusus dari luar sekolah.
3. Guru sebagai pusat perhatian serta model dan keteladanan hal apapun yang dilakukan oleh guru siswa akan menirukannya, untuk itu keteladanan yang dicontohkan bisa melalui sholat berjamaah ataupun kegiatan yang dapat membentuk karakter religius siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan hasil bahwa guru disana tidak hanya menyuruh untuk sholat saja akan tetapi dengan sholat berjamaah dengan siswa secara tidak langsung juga memberikan contoh sekaligus pembelajaran kepada siswa.
4. Guru sebagai penasehat nasehat yang disampaikan oleh seorang guru tidak hanya berupa motivasi akan tetapi nasehat yang berisi bimbingan dan sekaligus mendidik, agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus menjadi psikologi kepribadian

dan ilmu kesehatan mental. Karena guru sebagai pengganti orang tua dirumah.

Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh E. Mulyasa dalam Jurnal Al-lubab⁷⁹ Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai pemimpin, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pendorong kreatifitas, guru sebagai peneliti, guru sebagai pembaharu (inovator), guru sebagai pembangkit pandangan, guru sebagai pekerja rutin, guru sebagai pemindah kemah, guru sebagai pembawa cerita, guru sebagai aktor, guru sebagai emansipator, guru sebagai evaluator, guru sebagai pengawet, guru sebagai kulminator

Islam meletakkan tugas sebagai guru yang melaksanakan tugas tarbiyah adalah ditempat yang sungguh mulia. Peranan guru seperti yang sudah dijelaskan diatas menjelaskan bahwasannya guru mempunyai tugas dan tanggungjawab yang mencabar, sehingga Allah SWT menempatkannya dalam posisi yang mulia. Sebagai mana Firman Allah SWT dalam surah Al-Mujaadilah ayat 1180:

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁷⁹Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Tahun 2015/2016*. Jurnal Al-Lubab Nomor 1 Volume 2 Mei 2016

⁸⁰Ahmad hatta, *tafsir Al-quran perkata dilengkapi dengan Azbabun Nuzul dan terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009) halm.543

Artinya: "wahai orang-orang yang beriman, Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan dalam majelis maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan kepadamu, dan apabila dikatakan berdirilah kepadamu maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mengetahui dengan apa yang kamu kerjakan".

Ngainun Naim mengatakan⁸¹ Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari sekolah yang perlu diorganisasi. Pengelolaan kelas memang sangat penting karena mengingat program sehari-hari penuh di sekolah dapat mengakibatkan peserta didik bosan, guru harus mempunyai ide dan inovasi yang tidak hanya metode pembelajaran akan tetapi dalam pengelolaan kelas agar suasananya tidak membosankan.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam upaya pembentukan karakter perlu adanya beberapa metode seperti yang dikatakan M. Furqon Hidayatullah dalam Jurnal Al-Lubab⁸² adapun upaya yang dapat dilakukan guru dalam membentuk/membangun karakter seperti mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan pembiasaan, mendidik dengan menerapkan kebijakan pengawasan dan pendampingan bersama, mendidik dengan punishment dan reward, mendidik dengan pembiasaan disiplin peserta didik, mendidik dengan bekerjasama bersama orang tua peserta didik.

⁸¹Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Jogjakarta: Pustaka pelajar, 2009), halm.28

⁸²Sumarno, *Perananan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Tahun 2015/2016*. Jurnal Al-lubab Nomor 1 Volume 2 Mei 2016 halm.140

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam upaya peran guru dalam membentuk karakter religius siswa tidak lepas dari perencanaan dengan berbagai metode yang telah direncanakan, dicanangkan dan pemantauan yaitu adanya binaan karakter religius siswa secara intensif terhadap siswa, supaya siswa mampu menjadi manusia yang berkarakter religius.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang sudah dilakukan maka peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk karakter religius siswa di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo melalui sistem *Full Day School* adalah dengan menerapkan pembiasaan nilai-nilai religius dan kegiatan yang dapat membentuk karakter religius siswa seperti senyum, sapa, salam berkata jujur dan menjaga lingkungan serta dalam setiap harinya diawali dengan Tahfidz Al-Qur'an juz 30 lalu shalat berjamaah, setelah itu Tashih Al-Qur'an, shalat berjamaah dan sebelum pulang diakhiri dengan shalat ashar berjamaah. Untuk mewujudkan itu semua perlu adanya pembiasaan. Melalui sistem serta metode yang jelas dan terarah, diharapkan siswa mempunyai karakter religius yang sesuai dengan keinginan sekolah.
2. Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo, dengan guru sebagai contoh keteladanan, pembiasaan yang dicontohkan oleh serta sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan contohnya pada saat kegiatan shalat berjamaah guru dan siswa sama-sama saling mengajak dan memberikan contoh untuk melakukan kegiatan shalat berjamaah tersebut, dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Quran guru juga berperan sebagai pendamping dan pengoreksi siswa kegiatan yang berkaitan religius siswa. Guru sebagai penasehat yang berisi motivasi serta bimbingan kepada peserta didik dan juga guru. mengingat

guru sebagai pengganti orang tua dirumah, guru sebagai pengelola kelas hendaknya mampu mengelola kelas agar siswa tidak mudah bosan atau jenuh karena mengingat siswa berada seharian penuh disekolah, serta keterampilan guru dalam metode pembelajaran.

B. Saran

Hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo, sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan untuk sekolah tersebut dalam rangka mensukseskan program peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui program *Full Day School* . Saran-saran peneliti antara lain:

1. Bagi sekolah SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo bagi penyelenggara pendidikan untuk selalu mengembangkan pendidikan dalam membentuk karakter religius siswa yang tidak hanya dalam pelaksanaan ritual ibadah. Karena keberhasilan dalam membentuk karakter religius perlu pembiasaan dan juga model keteladanan agar tertanam baik dalam diri setiap warga sekolah.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini masih terbatas kepada pembentukan karakter religius siswa, untuk itu perlu ada penelitian lain yang lebih lanjut dengan karakter yang lain dengan pembahasan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Halik, *mencari format pendidikan anak yang ideal* (kritik terhadap konsep *Full Day School*), Jurnal Pendidikan Tadris, Vol 11 2016
- Abdul majid dan Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Ahmad hatta, *tafsir Alqur an perkata dilengkapi dengan Azbabun Nuzul dan terjemah*, (jakarta: Maghfirah pustaka, 2009)
- Andri Satriawan dkk, *Mengembangkan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Matematika*, (Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung, 6 Mei 2017)
- Anna Akhsanus Sulukiyah, “*Peran Guru dalam Membentu Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondang Wetan 1 Kabupaten Pasuruan*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2016.
- Baharuddin, *pendidikan & psikologi perkembangan*, (Jogjakarta:Ar-Ruz Media, 2009),
- Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Djunaedi Ghony dan Fauzan , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Ar-Ruz Media,2012)
- Hasan, Noer, *Full Day School* (Model alternatif pembelajaran bahasa Asing), Jurnal Pendidikan Tadris, vol 11, 2006
- <http://blog.unnes.ac.id/cahpinter/wp-content/uploads/sites/46/2017/09/Perpres-Nomor-87-Tahun-2017-tentang-Penguatan-Pendidikan-Karakter.pdf>
- Jamal Ma’ur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreat5if, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Pres 2010)
- Jon Helmi, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Sistem Pembelajaran Full Day School*.Jurnal Pendidikan Al-Ishlah. No.1 Volume 8 tahun 2016
- Kemendiknas Balitbang Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: 2010)
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),
- Lis Yulianti Syafrida S. *Ful Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. No.2 Volume 5 tahun 2017

- Lisnawati Soapatty, *pengaruh sistem sekolah sehari penuh (Full Day School) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo*, Jurnal UNESA, Universitas Negeri Surabaya. No. 2 Volume 2 Tahun 2014.
- Mohammad Kosim, *Guru dalam Perspektif Islam*. Jurnal Tadris, volume 3, Nomor I 2008
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011),
- Ngainun Naim, *character building*. (Jogjakarta:Ar-Ruz Media, 2012)
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.1
- Noer Mujahid, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003)
- Pusat data dan informasi pendidikan, Balitbang-Depdiknas, (Departemen pendidikan nasional, 2004),
- Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, 2009,
- Raudhatul Jannah dkk, *Peran Guru dalam Menerapkan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 11 Banjarmasin*. Jurnal IPI, No.4 edisi ke 2 November 2012
- Sigit Mangun Wardoyo, *Pendidikan Karakter Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 yang Religius*. Jurnal Tadris Nomor 1 Volume 10 Juni 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008),
- Suharsimi, Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Tahun 2015/2016*. Jurnal Al-Lubab Nomor 1 Volume 2 Mei 2016
- Supinah, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta; Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan mutu Pendidikan, 2011
- Tikah A. Nasiti, *implementasi program Full Day School dalam pembentukan karakter anak di SD Islam Terpadu Delanggu Tahun 2015/2016*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi. No.2 Volume 5 tahun 2015

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

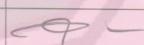
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Lukman Hakim Mauluda

NIM : 13140050

Judul : Peran Guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui program Pull Day School di SD Integral Hidayatullah kota Probolinggo

Dosen Pembimbing : Drs. A.Zundi . M.A

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	25/10/2017	Revisi proposal	
2.	31/11/2017	Konsultasi BAB I - II	
3.	03/11/2017	Revisi BAB I - II	
4.	06/11/2017	Revisi BAB I - II	
5.	30/12/2017	Konsultasi BAB IV - VI	
6.	31/12/2017	Revisi BAB I - VI	
7.	02/01/2018	Revisi BAB I - VI	
8.	03/01/2018	Revisi BAB I - VI	
9.	11/01/2018	ACC keseluruhan	
10.			
11.			
12.			

Malang, 20.....
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

 H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001



Certificate No. ID08/1219

Lampiran 2



YAYASAN AL-IHSAN SD INTEGRAL HIDAYATULLAH

"Akreditasi B"

Jl. Mastrip No. 20A, Telp. 0335-4438998 Kota Probolinggo - 67231
Website: www.sdintegralprobolingo.sch.id Email: sdih_probolingo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : P.2/03/SD.Itg-H/I/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KAMAD, S.Pd.I.
TTL : Bojonegoro, 30 Maret 1978
Jabatan : Kepala SD Integral Hidayatullah Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lukman Hakim Maulana
NIM : 13140050
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan (PGMI)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo pada waktu November 2017 – Januari 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolingo, 9 Januari 2018

Kepala Sekolah,


KAMAD, S.Pd.I.



Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 336/Un.03.1/TL.00.1/11/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

16 November 2017

Kepada
Yth. Kepala SD Integral Hidayatullah Probolinggo
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lukman Hakim Mauluda
NIM : 13140050
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Program Full Day School di SD Integral Hidayatullah Probolinggo

Lama Penelitian : November 2017 sampai dengan Januari 2017
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

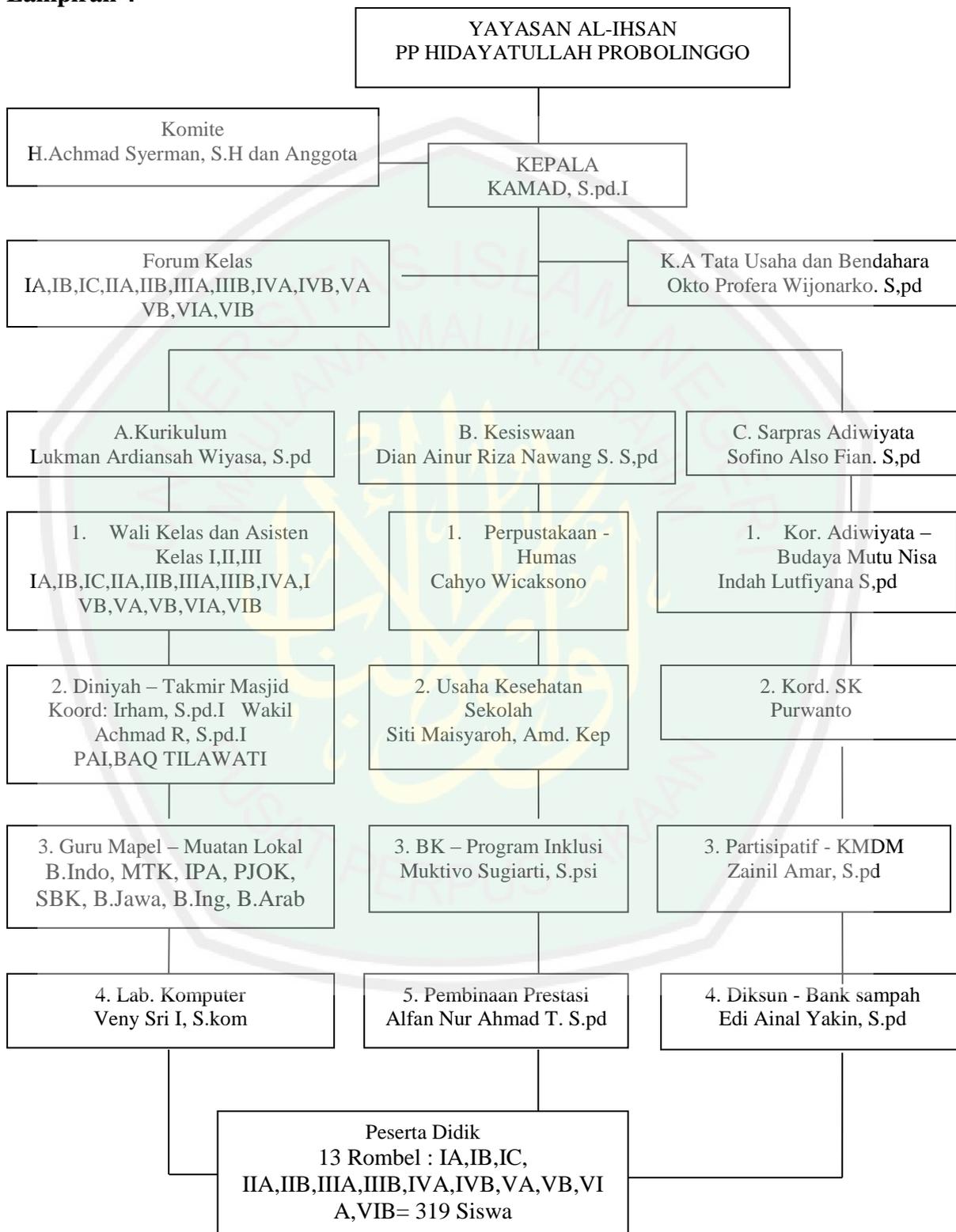
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Dekan sebagai Laporan
2. Yth. Ketua Jurusan PGMI
3. Arsip

Lampiran 4



Lampiran 5

Inventaris Perlengkapan

Perincian Spesifikasi		No. Sertifikat, No Pabrik, No Chasis, No Mesin	Bahan	Asal/Cara Perolehan Barang	Thn Beli/Perolehan	Ket
Jenis Barang	Merk/Type					
meja guru			kayu	dana sekolah	2008	Baik
kursi guru			besi	dana sekolah	2008	Baik
lemari guru			kayu	dana sekolah	2008	Baik
sofa tamu			kayu	dana sekolah	2008	Baik
meja siswa			kayu	dana sekolah	2008	Baik
kursi siswa			kayu	dana sekolah	2008	Baik
loker siswa			kayu	dana sekolah	2008	Baik
papan tulis			kayu	dana sekolah	2008	Baik
meja makan			kayu	dana sekolah	2008	Baik
rak sandal			besi	dana sekolah	2008	Baik
rak sepatu			besi	dana sekolah	2008	Baik
LCD/proyektor			plat	dana sekolah	2014	Baik
unit komputer			plat	dana sekolah	2011	Baik
jam dinding			relatif	dana sekolah	2008	Baik
kipas angin			plat	dana sekolah	2008	Baik
AC			plat	dana sekolah	2013	Baik
guci air minum			keramik	dana sekolah	2008	Baik
Galon			plastik	dana sekolah	2008	Baik
Dispenser			plat	dana sekolah	2015	Baik
kursi plastik			plastik	dana sekolah	2011	Baik
Cikrak			seng	dana sekolah		Baik
sapu lidi			lidi	dana sekolah		Baik
Sapu			ijuk	dana sekolah		Baik
Kemucing			rafia	dana sekolah		Baik
pell lantai			sumbu	dana sekolah		Baik
tempat sampah			plastik	dana sekolah		Baik
Selang			plastik	dana sekolah		Baik
spiner air			besi	dana sekolah		Baik
taplak meja			kain	dana sekolah		Baik
Etalase			kaca	dana sekolah	2016	Baik
kasur UKS			spon	dana sekolah		Baik
gantungan sapu			besi	dana sekolah		Baik

Lampiran 6

Data Guru dan Pegawai

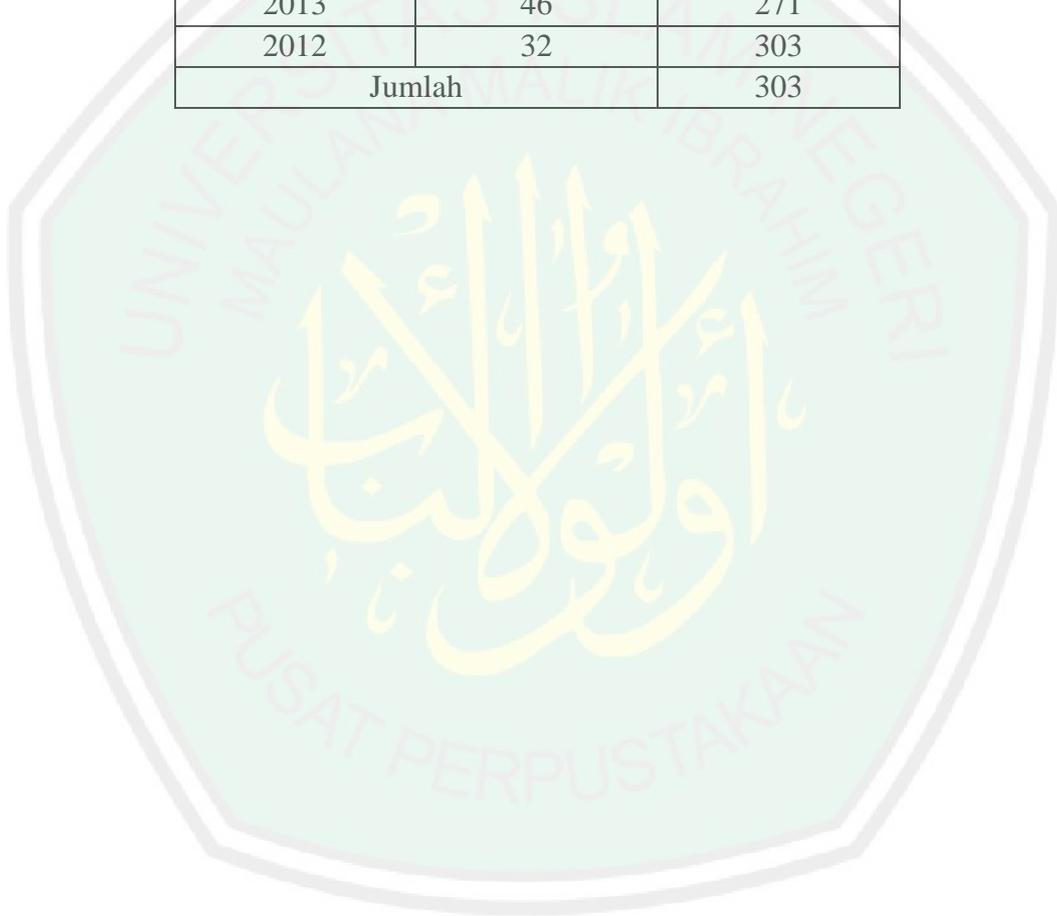
NO	NAMA	L/ P	IJAZAH	ALAMAT
1	Kamad, S.Pd.I	L	S1	Perum Asabri H-223
2	Lukman Ardiansyah W, S.Pd	L	S1	Jl. Mastrip 135 F
3	Dian Ainur Riza N. S, S.Pd	L	S1	Jl. Ikan Tengiri No.10
4	Okto Profera Wijonarko, S.Pd.I	L	S1	Perum Graha Pesona Progo E-3
5	Sofino Also Fian, S.Pd	L	S1	Perum STI Blok AA-19
6	Drs. Widi Anggoro	L	S1	Jl. Porong No. 11
7	Fauzi Iskandar, S.Pd.I	L	S1	Jl. Serayu
8	Busairi, M.Pd.I	L	S2	Jl. Serayu Kav.A1
9	Indah Lutfiyana, S.Pd	P	S1	Jl. Ikan Tengiri No.10
10	Juhartatik, S.Pd	P	S1	Jl. Prof Hamka Gg. Kemiri
11	Ika Sri Mulyati Ningsih, S.Pd	P	S1	Mastrip - Kedopok
12	Ratih Nurmalasari, S.Pd	P	S1	Jl. KH Samanhudi 59B
13	Rinta Maria Shofiana, SE	P	S1	Jl. Rambutan Jrebeng Kidul
14	Qibtiyatul Hasanah	P	SMK	Jl. Musi 24
15	Euis Sushernaningtyas, S.Pd	P	S1	Jl. Serma Abdurrahman Gg. II-16
16	Dian Murfianti, S.Pd	P	S1	Jl. Semeru Gg. III
17	Rieska Erisma Wardani, S.Pd	P	S1	Jl. Priksan Gg. Jepara
18	Reny Marta Rosanti, S.Pd	P	S1	Perum STI Blok AA-19
19	Achmad Riyanto, S.Pd.I	L	S1	Jl. Pisang Sumber Wetan
20	Rhesty Lian Perdasari, S.Pd	P	S1	Jl. Bahlawan Gg. Kenongo 122
21	Catur Kurniawan, S.Pd	L	S1	Jl. Cokroaminoto
22	Sri Haryuni, A.Ma	P	D3	Jl. KH Ilyas Jrebeng Kidul
23	Irham, S.Pd.I	L	S1	Sumber Bulu Blok Tengah
24	Edi Ainal Yakini	L	SMA	Jl. Rambutan Jrebeng Kidul
25	Veny Sri Lestari, S.Kom	P	S1	Jl. Pattimura Gg. Tanjungan
26	Muktiyo Sugiarti, S.Psi	P	S1	Jl. Serma Abdurrahman Gg. V A-9

27	Alfian Nur Ahmad T, S.Pd	L	S1	Rusunawa Semeru 5/
28	Imam Muttaqin, M.Pd.I	L	S2	Gg. Hijrah 420
29	Zaini Amar, S.Pd	L	S1	Banyu Putih-Ds. Randu Putih
30	Harin Ta'ati, S.Pd.I	P	S1	Perum Graha Pesona Progo E-3
31	Lailatus Syamsiyah	P	S1	Jl. Kelud Gg. 2 No. 6 Ketapang
32	Dyah Anggraini Puspaningrum	P	S1	Jl. Brantas Gg. Toyo Arum Indah
33	Cahyo Wicaksono	L	SMK	Rusunawa Semeru 4/18
34	Siti Masyaroh, Amd.Kep	P	D3	Rusunawa Semeru 3/
35	Rahmad Nur Wahyudi	L	SMK	Jl. Porong No. 20A
36	Nasirudin Albani	L	SMK	Jl. Slamet Raharjo Lumajang
37	Alan Sumarlan	L	SMA	Jl. Cokroaminoto Gg. VII 109
38	Purwanto	L	SMK	Jl. KH Ilyas Jrebeng Kidul
39	Musdir	L	SMK	Jl. Porong No. 20A
40	Siti Saudah	P	SMK	Jl. Progo
41	Sutrisno	L	SMP	Jl. Cokroaminoto Gg. VII 111
42	Slamet	L	SMP	Jl. Cokroaminoto Gg. I 70
43	Abdul Muiz	L	SMK	Jl. Cokroaminoto Gg. I 70

Lampiran 7

Data siswa

Tahun Masuk	Murid	Jumlah
2017	74	74
2016	58	132
2015	46	178
2014	47	225
2013	46	271
2012	32	303
Jumlah		303



Lampiran 8

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah: **SD INTEGRAL HIDAYATULLAH PROBOLINGGO**
2. Alamat Sekolah

Provinsi : Jawa Timur
Kota : Probolinggo
Kecamatan : Kedopok
Kelurahan : Kedopok
Jalan : Jl. Mastrip No. 20 A
Kode Pos : 67231
Telepon/Faximile : (0335) 4438998
Website Sekolah : www.sdintegralprobolinggo.sch.id
E-mail Sekolah : sdih_probolinggo@yahoo.co.id

3. Status Sekolah : Swasta
4. Tahun Berdiri : 2008
5. Nomor Statistik Sekolah : 101056704001
NISN : 20560809
6. Waktu Penyelenggaraan : Full Day (Pagi s.d. Sore)
7. Nama Kepala Sekolah : Kamad, S.Pd.I
8. NPWP Sekolah : 02.266.287.8-625.001
9. Nama Bank : Bank Jatim Cab. Probolinggo

Alamat : Jl. Sukarno Hatta
Keterangan Penggunaan : Untuk BOSDA
Nama Pemegang Rekening:

Kamad, S.Pd.I : Jabatan: Kepala Sekolah
Okto Profera Wijonarko, S.Pd.I : Jabatan: Bendahara Sekolah
Jumlah Tenaga Pendidik
Dan Kependidikan : 38 Orang
Jumlah Peserta Didik : 319 siswa
Jumlah Rombel : 13 Kelas

Probolinggo, 17 Juli 2017
Kepala Sekolah,

KAMAD, S.Pd.I

Lampiran 9

KISI - KISI INSTRUMEN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Subjek	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana bentuk karakter religius siswa di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo melalui program <i>Full Day School</i>	Perilaku religius siswa di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap karakter religius siswa di sekolah ini ? 2. Bentuk pembelajaran karakter seperti apa yang diterapkan sekolah ini ? 3. Bagaimana Bapak/ibu guru di sekolah ini dalam membentuk karakter religius siswa? 4. Kegiatan apa saja yang dapat membentuk karakter religius siswa ? 5. Pembiasaan apa yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter religius siswa ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
2.	Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui program <i>Full</i>	Pengaplikasian karakteristik kemampuan atau peran guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap gurumu dalam mengajar ? 2. Bagaimana sikap gurumu ketika kamu tidak paham dengan materi ? 3. Apakah gurumu memberikan pendidikan karakter religius ? 4. Pembiasaan apa saja yang dilakukan gurumu untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Siswa 	

	<p><i>Day School</i> di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo</p>		<p>membentuk karakter religius ?</p> <p>5. Apakah gurumu memberikan contoh dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius ?</p> <p>6. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan-kegiatan tersebut ?</p>		
--	---	--	---	--	--



Lampiran 10

DAFTAR MATA PELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	
0	07.00 - 07.25	Upacara	BINA KELAS	BINA KELAS	BINA KELAS	BINA KELAS	Pe-	
1	07.25 - 08.00	BINA KELAS	TILAWATI	TILAWATI	TILAWATI	TILAWATI	ngem-	
2	08.00 - 08.35	PKn	TILAWATI	TILAWATI	TILAWATI	TILAWATI	bang-	
3	08.35 - 09.10	PKn	PENJASKES	B.INDONESIA	IPS	B. INDONESIA	an	
4	09.10 - 09.35	ISTIRAHAT						
5	09.35 - 10.10	MATEMATIKA	PENJASKES	B. INGGRIS	B. INDONESIA	B. INDONESIA	Diri	
6	10.10 - 10.45	MATEMATIKA	PENJASKES	B. INGGRIS	B. INDONESIA	IPA	3 JP	
7	10.45 - 11.20	PIB	IPS	B. INGGRIS	MATEMATIKA	IPA		
8	11.20 - 11.55	PIB	IPS	B. INDONESIA	MATEMATIKA	Shalat Jum'at		
9	11.55 - 12.50	ISHOMA						
10	12.50 - 13.20	IPA	MATEMATIKA	SBK	TIK	MATEMATIKA		
11	13.20 - 13.50	IPA	MATEMATIKA	SBK	TIK	EXTRA		
12	13.50 - 14.20	PAI	IPA	B. ARAB	B. DAERAH	EXTRA		
13	14.20 - 14.50	PAI	IPA	B. ARAB	B. DAERAH	EXTRA		
14	14.50 - 15.30	SHALAT DAN PULANG SEKOLAH						

Lampiran 11

FOTO KEGIATAN



Foto Sekolah



Kegiatan Tahfidz



Kegiatan Sholat Berjamaah



Kegiatan Tashih Al-Quran





Kegiatan PETUAH





Wawancara dengan Ustadz Kamad Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ustadz Lukman

Wawancara dengan Ustadz Catur



Wawancara dengan Ustadzah Rieska



Mengaplikasikan budaya salam



Lampiran 12

RIWAYAT PENULIS

Nama : Lukman Hakim Mauluda
NIM : 13140050
TTL : Probolinggo, 03 Agustus 1996
Alamat : Jalan Raya Lumajang No.175 Desa
Tigasan Wetan Kecamatan Leces
Kabupaten Probolinggo

Nama Orang Tua :
Ayah : Ihlasun
Ibu : Kholifah
No. Telp : 082318024669
Email : lfuronis@gmail.com

Jenjang Pendidikan : 1. SDN Tigasan Wetan I (2001-2007)
2. SMPN 2 Leces (2007-2010)
3. MAN I Kota Probolinggo (2010-2013)

